

**KREATIVITAS GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Nurul Faizah

NIM. 13130151



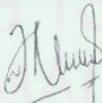
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**KREATIVITAS GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 13 MALANGPERILAKU**

SKRIPSI



Nurul Faizah
NIM 13130151

Telah disetujui untuk diujikan oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 22002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

**KREATIVITAS GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 13 MALANGPERILAKU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nurul Faizah (13130151)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 November 2017

Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Agus Mukti Wibowo
NIP. 19780707200811021

: 

Sekretis Sidang
Dr. Marno M.Ag
NIP. 1972082222002121001

: 

Pembimbing
Dr. Marno M.Ag
NIP. 1972082222002121001

: 

Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni M.Pd, Ak.
NIP. 196903032000031002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Uin Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dari semua yang telah engkau tetapkan baik itu rencana indah yang engkau siapkan untuk masa depanku sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Umi, Abah, ketiga kakakku dan Keluargaku Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu, bapak, ketiga dan keluargaku yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Untuk keluargaku yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terima Kasih Ya Allah yang telah mengirimkan insan terbaik dalam hidupku.

Ketiga Kakakku

Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku. Terima kasih.

Dosen Pembimbing

Bapak Dr. Marno M.Ag selaku dosen pembimbing tugas akhir, terima kasih banyak, karena sudah begitu banyak membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, bantuan dan kesabaran Bapak akan selalu terukir dihati.

Teman-temanku

Untuk teman-temanku terima kasih atas dukungan, doa, nasehat, hiburan, dan semangat yang kalian berikan selama ini, semua yang telah kalian berikan selama ini tak kan pernah terlupakan.

Manisnya keberhasilan akan menghapus pahitnya kesabaran. Nikmatnya memperoleh kemenangan akan menghilangkan letihnya perjuangan menuntaskan pekerjaan. Hidup adalah perjuangan yang harus dimenangkan.

Pengalaman akan membawa kita pada kegagalan dan keberhasilan, yang keduanya bersama-sama akan menempah kita untuk terus berkembang dan akhirnya menggapai kesuksesan.

Allah selalu memberikan apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan, karena apa yang terbaik bagi kita belum tentu baik bagi Allah SWT, namun apa yang baik bagi Allah SWT itulah yang terbaik buat kita. tetapi sering kali kita tidak bisa melihat apa yang kita butuhkan, melainkan selalu melihat apa yang kita inginkan.

HALAMAN MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمِّ وَالْأَرْضِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلٍ فَالْأَسْنَتِكُمْ وَأَلْوَنِكُمْ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu.”
(Qs Ar Rum Ayat 22)¹

إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

“sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.”
(Qs Hujurat Ayat 13)²

¹ Al-Qur'an Surat Ar Rum Ayat 22

² Al-Qur'an Surat Hujurat Ayat 13

Dr. H. Marno M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Faizah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 9 April 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Faizah
NIM : 13130151
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 22002121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu keperguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak juga terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 November 2017
Yang membuat pernyataan,

Nurul Faizat
NIM.13130151



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Maha Luhur lagi hidup kekal. Allah mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidaklah merasa berat memeliharanya, dan Allah Maha Tinggi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang”.

Limpahan shalawat serta salam yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW. Yang melaluinya semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, dan semua kebutuhan dapat terpenuhi disetiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh-Mu.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar pada program Strata-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

1. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini,

Kedua orang tua yakni Bapak H. Abdul Gofur dan Ibu Hj. Muzaroh yang selalu mendukung dan mendoakan segala sesuatu yang diinginkan anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan, serta ketiga kakakku Fitratul Uyun, Lulu Ilma' Summah, Hikmatul Maulidah yang turut mendukung dan memberikan dorongan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Dr. H. Wahid Murni M.Pd, selaku Dosen Wali yang telah memberikan persetujuan judul untuk penelitian skripsi.
6. Dr. Marno M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
7. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan ilmu pada penulis.
8. Bapak Kepala Sekolah, Guru-guru serta Siswa Kelas VII SMPN 13 Malang yang tidak bosan-bosanya dimintai keterangan terkait dengan judul skripsi yang di ambil oleh peneliti, serta sudah bersedia membantu dan mendukung dalam penelitian.

9. Semua teman-teman PIPS angkatan 2013 (khususnya Ichda, Rahayu Yudha, Rida, Ria, Dwi, Ike, Bela,) yang telah memberikan motivasi dan setia menemani selama proses penelitian.
10. Semua teman-teman Kos Sunan Ampel (Lina, Fitri, Ririt, Mila, dan kakak-kakak tingkat) yang telah memberikan dorongan agar semangat dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca untuk selalu meningkatkan kreativitas guru demi memajukan pendidikan di Indonesia. Amin.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga segala sesuatu yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca untuk meningkatkan (kreativitas guru)

Amin.

Peneliti,

Nurul Faizah
NIM. 13130151

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

ABSTRAK

Faizah, Nurul, 2017. *Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno M.Ag

Pendidik merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar. Agar penyelenggaraan pembelajaran dapat tercapai, maka diperlukan upaya seorang pendidik untuk memilih dan memiliki berbagai kreativitas dalam mengajar. Kreativitas yang digunakan dapat disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. *Al-Ibda'* (kreativitas) dalam bahasa Arab merupakan bentuk nomina verba dari kata kerja *abda'a* yang artinya adalah *ikhtara'a* (membuat sesuatu yang baru) atau *ibtakara* (berinovasi). Dengan kreaivitas yang bervariasi, maka pendidik akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini siswa dapat termotivasi untuk belajar IPS dengan kreativitas guru yang bervariasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan bagaimana bentuk kreativitas guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 13 malang. (2) Mendeskripsikan respon siswa terhadap kreativitas guru IPS mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 13 Malang. (3) Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 13 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian deskriptif. Instrumen pertama adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang diperoleh selama melakukan pengamatan langsung di lapangan pengelolaan keabsahan data, pengelolaan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 13 Malang. Kreativitas guru IPS di SMPN 13 Malang yakni menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, berkunjung ke tempat sejarah, presentasi, think pair share, diskusi kelompok, Mind map (peta konsep), Skill grouping IPS (Membuat produk dari barang bekas.). Sedangkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari antusias siswa terhadap materi yang di sampaikan. Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, rasa ingin tahu siswa yang sangat besar terhadap materi, serta kesiapan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

kataKunci: Kreativitas dan Motivasi Belajar

ABSTRACT

Faizah, Nurul, 2017. *The Creativity of Social Science Education Teacher in Improving Student's Learning Motivation of Class VII at Islamic Junior High School 13 of Malang*, Thesis, Social Science Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Dr. Marno M.Ag

An educator is one of components in the teaching process to achieve the implementation of learning, it requires an educator's efforts to choose and have the creativities in teaching. The creativity can be tailored to the subject matter. *Al-Ibda'* (creativity) in Arabic is verb form of the *abda'a* verb which means *ikhtara'a* (making something new) or *ibtakara* (innovating) with the creativities, the educator will improve student's learning motivation. In this case, students can be motivated to learn social science education with varied teacher creativity.

The purposes of the research were to (1) Describe the form of creativity of Social Science Education teacher in improving the student's learning motivation of grade VII at SMPN 13 of Malang. (2) Describe the students' responses against the creativity of Social Science Education teacher in improving the students' learning motivation of grade VII at SMPN 13 of Malang. (3) Describe the supporting and inhibiting factors of creativity of Social Science Education teacher in improving the students' motivation of Grade VII at SMPN 13 of Malang.

To achieve the objectives above, it was a qualitative research approach with the type of descriptive research. The first instrument was the researcher and the data collection techniques used observation, interview and documentation. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis that was obtained during direct observation in the field of data validity management

The research results showed that the creativity of Social Science Education teacher can improve students' learning motivation of grade VII at SMPN 13 of Malang. The creativity of Social Science Education teacher at SMPN 13 Malang has been using lecture and question and answer method, visiting history place, presentation, think pair share, group discussion, Mind map, Social Science Education skill grouping (Making products from the used goods). the students' learning motivation can be seen from the student's enthusiasm towards the material. The accuracy of students in answering the questions from teachers, the large curiosity of students to the material, as well as readiness of students in teaching and learning activities.

Keywords: the creativity and Learning Motivation

ملخص البحث

فائزة، نور. 2017. إبداع معلم التربية الاجتماعية في تحسين الدافع التعليم الطلاب في الصف السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية 13 مالانج، البحث الجامعي، قسم التربية الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور مرنو، الحج الماجستير

المعلم هو واحد من العناصر في العملية التعليمية لتحقيق تنفيذ التعلم ، فإنه يتطلب جهود المعلم للاختيار ولها مجموعة متنوعة من الإبداع في التعليم. الإبداع يمكن أن يتوافق مع الموضوع. الإبداع في اللغة العربية هو فعل من كلمة الفعل اي ابداع، وهو ما يعني اختراع أو ابتكر. مع الإبداع المتنوع، سيجسّن المعلم الدافع التعلم الطلاب. في هذه الحالة، يمكن أن يدفع الطلاب لتعلم التربية الاجتماعية مع الإبداع المعلم المتنوع.

وأما الاهداف من هذا البحث هي (1) لوصف الإبداع المعلم التربية الاجتماعية في تحسين الدافع التعليم الطلاب في الصف السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية 13 مالانج. (2) وصف ردود الطلاب على المعلم التربية الاجتماعية في تحسين الدافع التعليم الطلاب في الصف السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية 13 مالانج. (3) وصف العوامل الداعمة والمثبطة للإبداع المعلم التربية الاجتماعية في تحسين الدافع التعليم الطلاب في الصف السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية 13 مالانج

ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدم نذج بحثي نوعي مع البحث الوصفي. الاداة الأولى هي الباحثة وتقنيات في جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. استخدم تحليل البيانات التحليل الوصفي النوعي الذي حصلت عليها من خلال الملاحظة المباشرة في المجال في إدارة صحة البيانات

وتدل النتائج البحث أن إبداع المعلم التربية الاجتماعية في تحسين الدافع التعليم الطلاب في الصف السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية 13 مالانج. هناك يستخدم المحاضرة وطريقة السؤال والجواب، وزيارة إلى مكان التاريخ، والعرض، ، مناقشة المجموعة، ، تجميع المهارات التربية الاجتماعية (صنع المنتجات من السلع المستخدمة). والدافع التعلم الطلاب يمكن أن ينظر إليه من الحماس الطلاب على المواد. دقة الطلاب في الإجابة على الأسئلة من المعلمين، فضول الطلاب كبيرة جدا على المواد، و استعداد الطلاب في أنشطة التعليم والتعلم.

الكلمات الرئيسية: الإبداع والدافع التعلم

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2	Dimensi IPS dalam Kehidupan Manusia	29
Tabel 3	Daftar Nama Tenaga Pendidik SMPN 13 Malang.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Konsep IPS.....	27
Gambar 2 Model Analisis Interaktif Miles and Huberman.....	61
Gambar 3 Struktur Organisasi SMPN 13 Malang	73



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITE ARAB LATIN	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Mengenai Kreativitas.....	16
1. Pengertian kreativitas	16
2. Ciri-ciri orang yang kreatif.....	17
B. Tinjauan Mengenai Guru	18
1. Pengertian Guru	18
2. Peran dan Fungsi Guru.....	21

C. Tinjauan Mengenai Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	25
1. Pengertian Ilmu pengetahuan sosial.....	25
2. Konsep IPS.....	27
3. Karakteristik mata pelajaran IPS.....	28
4. Tujuan pembelajaran IPS	30
5. Ruang Lingkup Materi IPS.....	30
D. Tinjauan Mengenai Motivasi	31
1. Pengertian Motivasi.....	31
2. Jenis-jenis Motivasi.....	34
3. Fungsi motivasi	37
4. Faktor-faktor yang mengukur motivasi belajar.....	39
5. Cara mengukur motivasi	41
E. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPS.....	42
1. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru	42
2. Implementasi Kreativitas Guru	48
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Lokasi Penelitian	54
D. Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Analisis Data	59
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	63
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	68
1. Sejarah berdirinya SMPN 13 Malang	68
2. Bentuk-bentuk Kreativitas guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	76

3. Respon Siswa terhadap Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	88
4. Faktor pendukung dan penghambat Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	96
B. Hasil Penelitian	100
1. Bentuk-bentuk Kreativitas guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	100
2. Respon Siswa terhadap Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	101
3. Faktor pendukung dan penghambat Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	102
BAB V PEMBAHASAN	
A. Bentuk-bentuk Kreativitas guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	104
B. Respon Siswa terhadap Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	109
C. Faktor pendukung dan penghambat Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	112
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang ada disemua jenjang sekolah formal. Ilmu pengetahuan sosial juga bisa diartikan sebagai perpaduan dari berbagai disiplin ilmu. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan supaya bermakna bagi siswa dalam kehidupannya. IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan kepada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah, politik, hukum dan budaya. maka Ilmu pengetahuan sosial berhubungan erat dengan kehidupan sosial diantaranya kehidupan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dengan mempelajari Ilmu Pendidikan Sosial, peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkungannya. Ilmu yang digunakan tersebut salah satunya adalah ilmu yang kita dapat ketika di sekolah, dan nantinya ketika di sekolah peserta didik akan lebih memahami mengenai teori-teori yang sesungguhnya di pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan sosial sangat penting untuk di pelajari peserta didik.³

³ Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hlm.171.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lemahnya proses pembelajaran, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang ada di dalam kelas, disesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan materi yang dikuasainya. Guru yang dapat mengelola pembelajaran dengan baik, penguasaan materi yang baik serta selalu memberi motivasi kepada peserta didik, maka akan menghasilkan prestasi hasil belajar yang baik pula. Lain halnya dengan guru yang kurang dapat mengelola pembelajaran dengan baik, kurang menguasai materi serta tidak pernah memotivasi belajar siswanya. Maka prestasi belajar yang dihasilkan tidak memuaskan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tak

terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran, salah satunya adalah guru.⁴

Peranan dan kompetensi guru dalam proses mengajar meliputi banyak hal sebagaimana dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principels of Student Teaching* yang peneliti kutip dalam bukunya Uzer Usman adalah guru sebagai pengajar, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator dan konselor. Peran utama sebagai seorang guru ada empat, yaitu: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator atau fasilitator dan guru sebagai evaluator.⁵

Kemampuan untuk belajar merupakan sebuah karunia Allah SWT yang mampu membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Allah SWT menganugerahkan akal kepada manusia untuk mampu belajar dan menjadi pemimpin di dunia ini. Teori belajar dalam islam, maksudnya penjelasan tentang prinsip-prinsip yang berkaitan dengan peristiwa belajar

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2007),hlm

⁵Uzer Usman,*Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya,1990),

yang bersumber dari AL-Qur'an dan Hadist serta khazanah pemikiran intelektual islam, misalnya sebagaimana tertera dalam beberapa hadist berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim” (H. R. Ibnu Majah).⁶ Suatu ilmu merupakan hal pembeda antara orang yang tahu dengan orang yang tidak mengetahui sesuatu. Orang yang dapat menggunakan otaknya dengan baik, dengan orang yang tidak dapat menggunakan otaknya dalam bertindak. Hal itu akan tercermin dalam keseharian dia. Dari cara berbicara maupun tingkah lakunya.⁷

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak dibuat oleh orang lain. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam sebuah proses belajar mengajar. Akan tetapi kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini di karenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan dan motivasi. Guru IPS di SMPN 13 Malang memiliki kreativitas yaitu dengan cara mengembangkan metode yang sudah ada. Kreativitas guru IPS di SMPN 13 Malang adalah dengan mengembangkan metode ceramah, tanya jawab, membuat *mind map*, (peta konsep), diskusi, presentasi, berkunjung ke

⁶Ahmadi. www.asmaul-husna.com/2015/09/hadist-menuntut-ilmu-hadist diakses 9 juli 2017 pukul 19.50.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009), hlm.1

tempat sejarah, think pair share, membuat produk dari barang bekas. tetapi guru IPS di SMPN 13 Malang lebih menekankan pada metode ceramah dengan membentuk karaktersiswa. Metode ceramah yang digunakan guru IPS di SMPN 13 Malang selalu dikembangkan dengan berita-berita masa kini sehingga membuat siswa tidak merasa bosan. Menghubungkan mata pelajaran IPS dengan ilmu-ilmu Sosial, Politik, Ekonomi, sehingga siswa dapat berfikir kritis mengenai keadaan sekarang dengan masa lampau. Pembentukan karakter selalu ditanamkan oleh guru IPS adalah calon pemimpin, sedangkan anak IPA adalah calon penemu. Dengan demikian guru IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 13 Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMPN 13 Malang sebagai salah satu sekolah yang mempunyai sejarah pengabdian yang panjang dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa IPS Kelas VII khususnya pada mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang. Selain itu dengan mempunyai kemampuan akademik yang tinggi, guru dapat menggunakan berbagai macam kreativitas atau metode pembelajaran baru, sehingga guru dapat memberikan warna atau sesuatu yang baru kepada siswa. Dengan demikian guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang .

Melihat dari latar belakang tersebut peneliti mengambil judul “Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 13 Malang”.

B. Rumusan Masalah

Dari spesifikasi pembahasan latar belakang dalam proposal penelitian ini, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang?
2. Bagaimana respon siswa terhadap kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.
2. Untuk menjelaskan respon siswa terhadap kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.

3. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberi dampak terhadap lembaga pendidikan khususnya komponennya di dalamnya, yakni manfaat secara teoritis dan secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan dalam memberikan ide atau gagasan wawasan tentang kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik dalam penerapan keaktifannya disaat mengajar. Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru agar menjalankan perannya sebagai seorang guru dengan baik. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dan dapat termotivasi untuk terus belajar.

b. Bagi sekolah

Dari penelitian ini, diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan menjadi pijakan dasar untuk sekolah. Sehingga sekolah dapat meningkatkan profesionalitas dan kreativitas guru di sekolah.

c. Bagi peneliti

Memberi manfaat bagi peneliti dan menambah wawasan keilmuan sebagai bekal menjadi guru yang profesional kelak, serta mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, seperti Skripsi yang ditulis oleh:

1. Yuni Puspitasari (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Kreativitas Guru Sejarah dalam pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas (studi kasus di SMA Negeri 1 Demak)”. Rumusan masalah: 1. Bagaimana bentuk kreativitas guru sejarah dalam pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Demak? 2. Bagaimana upaya Guru Sejarah dalam pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Demak?

Penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa guru Sejarah di SMAN 1 Demak kurang kreatif ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dampaknya siswa kurang paham akan materi yang disampaikan, sehingga ketika dilakukan ulangan harian maupun mid semester mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Persamannya yang diteliti adalah kreativitas dari guru Sejarah. Menggunkan kualitatif deskriptif. Perbedaannya yaitu kreativitas guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah.⁸

2. Rina Susiyanti (2012) “Kreativitas guru Sejarah sebagai Motivasi Siswa dalam Menerima Pelajaran di SMAN 1 Sulang Kabupaten Rembang”. Rumusan masalah: Apa saja strategi kreativitas guru Sejarah sebagai Motivasi Siswa dalam Menerima Pelajaran di SMAN 1 Sulang Kabupaten Rembang? 2. Apa dampak dari kreativitas guru Sejarah sebagai Motivasi Siswa dalam Menerima Pelajaran di SMAN 1 Sulang Kabupaten Rembang? penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan deskriptif dan hasil dari penelitian ini adalah guru sejarah di SMAN 1 Sulang Kabupaten Rembang mempunyai latar belakang yang berbeda. Guru Sejarah menjadikan gambaran perilaku siswa sekarang sebagai motivasinya dalam belajar. Guru masih monoton dalam menggunakan metode mengajar, penggunaan medianya juga masih terbatas pada peta, gambar dan globe. Kemudian dalam proses

⁸Yuni Puspitasari. *Kreativitas Guru Sejarah dalam pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas (studi kasus di SMA Negeri 1 Demak*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah. Universitas Negeri Semarang. 2011. Hal.30

pembelajarannya hambatannya yang sering dijumpai adalah dalam hal materi. Persamaannya yaitu bersifat kualitatif melalui pendekatan deskriptif sama-sama meneliti tentang kreativitas guru sejarah. perbedaannya Kreativitas guru Sejarah sebagai Motivasi Siswa dalam Menerima Pelajaran.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Takhmulil Fadilah (2012), mahasiswi UIN MALIKI Malang dengan judul “Kreativitas Guru Agama dalam memotivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Mojokerto”. Rumusan masalah: 1. Bagaimana Implementasi Guru Agama dalam memotivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Mojokerto? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas Guru Agama dalam memotivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Mojokerto?. penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan deskriptif dan hasil dari penelitian ini adalah guru SMAN 3 Mojokerto. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Agama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan bahwa, (1) motivasi siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Mojokertomelalui kegiatanekstra SKL. (2) bentuk dari kreativitas guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media audio visual dengan menggunakan strategi dan

⁹Rina Susiayanti. *Kreativitas guru Sejarah sebagai Motivasi Siswa dalam Menerima Pelajaran di SMAN 1 Sulang Kabupaten Rembang*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah. Universitas Negeri Semarang.2011.Hal.28

metode belajar yang bervariasi serta mengadakan ekstra SKI sehingga siswa termotivasi untuk belajar PAI, (3) dampak kreativitas guru agama dalam memotivasi belajar siswa yaitu akhlak siswa-siswa menjadi bagus, pengetahuan pemahaman dan pengalaman siswa dalam masalah agama semakin meningkat. Persamaannya meneliti tentang kreativitas seorang guru. Perbedaannya yaitu pada mata pelajarannya yaitu pembelajaran PAI¹⁰

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Yuni Puspitasari <i>“Kreativitas Guru Sejarah dalam pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas (studi kasus di SMA Negeri 1 Demak)”</i> 2011.	Kreativitas Guru	krativitas guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah.	Hasil dari penelitian ini kurang kreatif ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dampaknya siswa kurang paham akan materi yang disampaikan, sehingga ketika dilakukan ulangan harian mapupun mid semester mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.

¹⁰Umi Takhmulil Fadilah. *Kreativitas Guru Agama dalam memotivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Mojokerto*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Prpgram Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2012,hal 28.

2	Desi Meri. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Labang Sukolilo Timur Bangkalan Madura. 2012.	Kreativitas Guru	Kreativitas guru Sejarah sebagai Motivasi Siswa dalam Menerima Pelajaran.	hasil dari penelitian ini adalah guru sejarah di SMAN 1 Sulang Kabupaten Rembang mempunyai latar belakang yang berbeda. Guru Sejarah menjadikan gambaran perilaku siswa sekarang sebagai motivasinya dalam belajar. Guru masih monoton dalam menggunakan metode mengajar, penggunaan medianya juga masih terbatas
3	Umi Takhmulil Fadilah. <i>Kreativitas Guru Agama dalam memotivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Mojokerto.</i> 2012.	Kreativitas Guru	memotivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	kreativitas guru Agama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan bahwa, (1) motivasi siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Mojokertomelalui kegiatanekstra SKL. (2) bentuk dari kreativitas guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan

				media audio visual dengan menggunakan strategi dan metode belajar yang bervariasi serta mengadakan ekstra SKI sehingga siswa termotivasi untuk belajar PAI, (3) dampak kreativitas guru agama dalam memotivasi belajar siswa yaitu akhlak siswa-siswa menjadi bagus,
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Penelitian ini mengambil judul tentang “kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 13 Malang”. Berdasarkan judul tersebut, maka istilah yang digunakan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas merupakan kemampuan utama manusia dalam kehidupan, kreativitas lahir dari pemikiran renungan, bakat, dan kecakapan. Kreativitas yang dipraktikan dalam pembelajaran merupakan penggerak dan pendorong seseorang dalam menyampaikan pelajaran.¹¹

¹¹Djalinus Syah dkk, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 76.

2. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualnya saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat.¹²
3. Ilmu Pengetahuan Sosial
Ilmu pengetahuan sosial merupakan materi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya, dijadikan bahan bagi pelaksana program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.¹³
4. Motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi maksud dari pembahasn ini, guru dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan semangat belajar, rasa ingin tahu siswa.¹⁴
5. Belajar merupakan semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Bab I: merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

¹²Sumiati, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hlm. 91.

¹³Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Asadi Mahasatya, 2003), hlm. 2-3.

¹⁴Purwanto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.44.

¹⁵Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.3.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai Tinjauan mengenai Kreativitas, Pengertian Kreativitas, Faktor-faktor Pendorong Kreativitas, Ciri-ciri Orang yang Kreatif. Tinjauan mengenai guru. Pengertian Guru, Peran dan Fungsi Guru. Tinjauan Mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Konsep IPS, Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan ruang lingkup materi. Tinjauan mengenai Motivasi, Fungsi Motivasi, Faktor-faktor yang mengukur Motivasi belajar.

Bab III: Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diambil dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang paparan data dan laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP 13 Malang.

Bab V: Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan. Menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian yang dilakukan di kelas VII SMPN 13 Malang.

Bab VI: Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Mengenai Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) edisi kedua, diartikan sebagai “kemampuan untuk mencipta” atau “daya cipta” atau “perihal berkreasi”. Kreativitas dalam arti bebas adalah menyangkut sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan berkaitan dengan potensi yang ada dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah kehidupan. Kata ini berhubungan dengan daya hebat yang berperan dalam menciptakan hal-hal yang baru yang belum ada sebelumnya.¹⁶

Pada hakikatnya perkataan kreatif adalah penemuan sesuatu yang baru, dan bukan akumulasi dari keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh dari buku pelajaran. Kreatif juga diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul spontan dan imajinatif, yang mencerminkan hasil-hasil ilmiah, penemuan ilmiah, dan penciptaan-penciptaan secara mekanik. Sumber daya manusia yang kreatif sangat dibutuhkan dewasa ini, terlebih dalam mengantisipasi dan merespon secara efektif adanya perubahan-perubahan yang terjadi hampir setiap sendi kehidupan akibat dari modernisasi dan globalisasi. Perkembangan kebudayaan dan peradaban yang terjadi di tengah-

¹⁶Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif* (Bandung: MLC 2017), Hlm.26.

tengah kehidupan masyarakat juga tidak terlepas dari orang-orang yang memiliki kreativitas tertentu dalam berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, politik, teknologi, pendidikan agama, kesenian dan lain-lain.

Oleh sebab itu, kreativitas sangatlah penting untuk dapat dipupuk dan dikembangkan dalam diri seseorang, tidak terkecuali pada siswa. Pemikiran kreatif perlu dilatih, karena membuat anak lancar dan luwes (fleksibel) dalam berpikir maupun melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, dan mampu melahirkan banyak gagasan. Hal tersebut dapat saja tumbuh dan berkembang dengan baik apabila lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat turut menunjang mereka dalam mengekspresikan kreativitasnya.¹⁷

2. Ciri-ciri Orang yang Kreatif:¹⁸

- a. Memiliki kemampuan tinggi untuk beradaptasi berbagai ide
- b. Memiliki kebebasan dalam mengeluarkan keputusan
- c. Lamban dalam menganalisis berbagai data dan cepat mendapatkan solusi
- d. Berpikir dengan lebih baik pada saat tenang dan kosong
- e. Memiliki kemampuan tinggi untuk menguasai berbagai kondisi yang saling bercampur

¹⁷Anggun Prameswari, *Bakat dan Kreatif*(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya1995), Hlm.20.

¹⁸Wina Sanjaya, *Op.cit.*, hlm. 127.

- f. Memiliki daya ingat yang kuat dalam sebagian besar hal dan selalu memiliki kemampuan untuk menguasai secara detail apa yang menjadi perhatiannya.
- g. Memiliki sifat fleksibilitas dan keterampilan dalam membuat keputusan
- h. Selalu bertanya
- i. Memiliki fantasi yang tidak pernah mati
- j. Memiliki kemampuan tinggi untuk menyimpulkan pendapat
- k. Suka mencari, berpikir dan mengamati
- l. Suka mengambil resiko dan memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas yang di emban.

B. Tinjauan Mengenai Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah pekerjaan yang berat, harus dapat menanamkan ilmu dan budi pekerti yang luhur, kini guru berarti pengajar.¹⁹ Guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar. Guru artinya orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasuh. Seorang guru harus bersifat mendidik.²⁰ Guru tidak hanya sebagai pengajar. melainkan sebagai pendidik dalam arti yang sebenarnya.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti menerus dan mengembangkan nilai-nilai

¹⁹Mohammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia* (Semarang; Dahara Prize, 1990), hlm. 80.

²⁰Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 494.

hidup. Mengajak berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antar siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Seorang guru itu harus memiliki keprofesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Guru yang profesional akan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti Orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta berdiri sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.²¹

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِ الْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشَى طَائِفَةً مِنْكُمْ ۖ وَطَائِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنْفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ ۖ يَقُولُونَ هَلْ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ مِنْ شَيْءٍ ۗ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلَّهِ ۗ يُخْفُونَ فِي أَنْفُسِهِمْ مَا لَا يُبْدُونَ لَكَ ۖ يَقُولُونَ لَوْ كَانِ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَا قُتِلْنَا

²¹Muhamad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional (Jogjakarta: Ar-RuZZ Media, 2008), hlm. 127-128.

هَاهُنَا ۞ قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمْ ۗ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحَّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: Kemudian setelah kamu berdukacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu, sedang segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri, mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah. Mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?" Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah". Mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu: mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini". Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh". Dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha Mengetahui isi hati. (QS. Ali 'imran {3}:154).²²

²²Kementrian Agama RI, Al- Qur'an Surat Ali- Imran ayat 164, (Bandung: Sygama Examedia Arkanleema, 2010) hlm, 71.

Dari ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa tugas Rasulullah selain sebagai Nabi, juga sebagai pendidik (guru).

Oleh karena itu tugas utama guru menurut ayat tersebut adalah:

- a. Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada pencipta-Nya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
- b. Pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan kepada akidah akal dan hati kaum muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupannya.²³

Jadi jelas bahwa tugas guru dalam islam tidak hanya mengajar dalam kelas. Guru juga berperan dalam pengembangan dan pembentukan kepribadian siswa untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia, dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri dengan berpedoman pada agama. Selain itu guru juga dapat sebagai norma agama ditengah-tengah masyarakat.

2. Peran dan Fungsi Guru

a . Peran guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, pendidik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan

²³Muhamad Nurdin, *op.cit.*, hlm. 128.

meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, lebih, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dasar , dan hal-hal yang bersifat spiritual. Oleh karena itu tugas guru disebut sebagai pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab kedisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

2) Guru sebagai pengelola pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

3) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru sebagai teladan, tentu saja pribadi atau apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang diperhatikan oleh guru: sikap dasar bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan dan kemanusiaan, proses berfikir, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.

4) Guru sebagai penasihat

Guru adalah sebagai penasehat bagi peserta didik peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

5) Guru sebagai pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, dengan demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan.

6) Guru sebagai pendorong kreativitas

Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

7) Guru sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri.

8) Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena banyak melibatkan latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu peersipan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

9) Guru sebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. peran kulminator terpadu dengan peran sebagi

Evaluator. guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus bisa dan serba tahu. mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik. Peran guru harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh, penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tergerak menuju kehancuran.

10) Guru sebagai Administator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administator pada bidang pendidikan dan pengajaran. guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara admisitrasasi teratur.²⁴

C. Tinjauan Mengenai Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari

²⁴Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: UPI 2000), hlm. 97.)

isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.²⁵

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.²⁶

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran atau integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya, maka dari itu IPS memiliki sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan mata pelajaran ini lebih bermakna pada peserta didik sehingga pengorganisasian materi pelajaran dapat disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.²⁷

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada

²⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 171.

²⁶Ibid.

²⁷Lina Nurus, *Implementasi Metode Pembelajaran Everyone is a teacher here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII B di MTs Negeri Tumpang*, Skripsi, 2014.

jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.²⁸

2. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial



Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif, terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi setiap hari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum. Untuk mencapai tujuan diatas, diperlukan strategi yang memadukan setiap komponen pembelajaran secara *integrated* dan koheren. Penentuan materi yang tepat, metode yang efektif, media dan sumber pembelajaran yang relevan serta proses evaluasi yang dapat

²⁸Kurikulum 2013 SMP/MTs Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, www.dadangsn.com/2016/07/ki-dan-kd-pelajaran-kurikulum-2013.html?m=1, diakses pukul 08:02.

mengukur tingkat pencapaian proses dan hasil terhadap tujuan pembelajaran menjadi pekerjaan utama para aktor pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain, sebagai berikut:

- b. Ilmu Pengetahuan sosial merupakan bagian dari mata pelajaran geografi sosiologi ekonomi, sejarah.
- c. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- d. Standart kompetensi dan Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- e. Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

- f. Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.²⁹

Tabel 2

Dimensi IPS dalam Kehidupan Manusia

Dimensi dalam kehidupan manusia	Ruang	Waktu	Nilai/ Norma
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, dan saat ini dan yang akan datang.	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan menjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam
Contoh kompetensi dasar	Adaptasi dalam eksploratif	Berpikir kronologis, prospektif dan antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan akidah alamiah masing-masing disiplin ilmu
Alternatif penyajian dalam mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, sosiologi/antropologi

²⁹Trianto, *Op.cit.* hlm. 174-175.

4. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tujuan mata pelajaran IPS SMP/MTs yaitu untuk membina para peserta didik menjadi warganegara yang mampu mengambil keputusan secara demokratis dan rasional. Adapun rincian tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi³⁰

5. Ruang Lingkup Materi IPS

- a. Keruangan konektivitas antar ruang dan waktu
- b. Perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, zaman Hindu Budha dan zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat

³⁰Sapriya, Pendidikan *IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 201.

keangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi.

- c. Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- d. Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.³¹

D. Tinjauan Mengenai Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu. Terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang untuk yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan

³¹Kurikulum 2013 SMP/MTs Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, www.dadangsn.com/2016/07/ki-dan-kd-pelajaran-kurikulum-2013.html?m=1, diakses pukul 08:02.

terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengundang tiga elemen penting:

- a. Bahwa memotivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia, penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain. Dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.³²

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya uuntuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada

³²Sardirman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 1994). Hlm. 73-74

pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.³³

Dalam psikologi, motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.³⁴ Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses pembangkitan, mengarahkan, memantapkan perilaku arah suatu tujuan.³⁵ Sedangkan James O. Whittaker mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.³⁶

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer componen*). Komponen dalam ialah perubahan didalam diri seseorang. Keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah komponen-komponen yang hendak dicapai.³⁷

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-

³³ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2004) Hlm.83

³⁴ Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1995). Hlm. 85.

³⁵ Djaali. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara) 2006. Hlm.101.

³⁶ Wasty Soemantono. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta 1998). Hlm 205.

³⁷ Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru 1992) hlm

motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

2. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Bila seseorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam motivasi belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri.

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.³⁸

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua.³⁹

³⁸Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta 2002). Hlm.115-116.

³⁹Ibid, hlm 117-118

Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik.

- 1) **Kompetisi (persaingan):** guru menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- 2) **Tujuan yang jelas:** motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.
- 3) **Kesempatan untuk sukses:** kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri. Tentu saja dengan bimbingan guru.
- 4) **Minat yang besar:** motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- 5) **Mengadakan penilaian atau tes:** pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, baulah

siswa giat belajar dengan menghafal agar ia dapat ilai yang baik. Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.⁴⁰

3. Fungsi Motivasi

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Bila motivasi ekstrinsik itu yang diberikan dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik. Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan.⁴¹ Ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini

⁴⁰Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset 1995), Hlm.26

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*(Jakarta: Rineka Cipta 2002), Hlm.122.

merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴²

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan. Sejalan dengan arti dan fungsi motivasi tersebut dalam Agama Islam ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu “niat”, seperti yang dikemukakan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah Hadist: “sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niat.”⁴³

⁴²Sardirman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 1994), Hlm.85.

⁴³Alisuf Sahri. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya1995).hlm.85.

4. Faktor-faktor yang Mengukur Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan melahirkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. dalam kaitannya dengan ini perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: kematangan, usaha yang bertujuan, pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, partisipasi, penghargaan dan hukuman.⁴⁴

Berikut ini adalah uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

a. Kematangan

Dalam memberi motivasi, dan faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan. Karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi, dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

b. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

⁴⁴Mulyadi. *Psikologi Pendidikan* Biro Ilmiah Fakultas Tarbiah IAIN Sunan Ampel Malang, hal.92-93.

c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan pengetahuan hasil belajar, siswa mendorong lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadi siswa giat belajar guna memperbaikinya.

d. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e. Penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Tujuan memberikan penghargaan dalam belajar adalah setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang

negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadikan alat motivasi.⁴⁵

5. Cara Mengukur Motivasi

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi-sisi berikut:

- a. Durasi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang.
- c. Frekuensi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.
- d. Konsekuensi terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- e. Loyalitas terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan berani

⁴⁵Ibid, hal 92

mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikiran secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran..⁴⁶

E. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPS

1. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru

a. Variasi dalam Mengajar

Faktor yang kebiasaan yang disebabkan oleh adanya kegiatan penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun, untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.⁴⁷

Untuk mengatasi kebosanan guru dalam proses belajar mengajar perlu menggunakan variasi, penggunaan variasi berurutan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.

Ada beberapa variasi dalam proses belajar mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi guru dengan siswa.⁴⁸ Tidak kalah pentingnya yaitu variasi dalam menggunakan metode mengajar dalam proses belajar mengajar.

⁴⁶Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Refika Aditama2010),Hal.28-29

⁴⁷J.J Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1999), hlm.84

⁴⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm.124

Keterampilan dalam menggunakan variasi gaya mengajar di dalam kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena variasi tersebut dilihatnya sebagai suatu yang energik, antusias bersemangat dan memiliki hubungan dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses interaksi edukatif akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajarandan memberi stimulus.⁴⁹

Variasi dalam gaya mengajar meliputi komponen sebagai berikut:

- 1) Variasi suara yaitu keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah dan besar-kecilnya suara.
- 2) Pemusatan perhatian, dapat di kerjakan secara verbal. Isyarat atau dengan menggunakan model.
- 3) Kesenyapan di gunakan untuk meminta perhatian siswa
- 4) Kontak pandang, untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dengan menghindari hal-hal yang bersifat impersonal.
- 5) Gerak badan dan mimik yaitu perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, badan sangat penting dalam proses komunikasi
- 6) Perubahan posisi guru.⁵⁰

Media pembelajaran disebut juga dengan alat pembelajaran atau media pendidikan, yang di maksud media yaitu alat atau tehnik

⁴⁹Ibid., hlm. 16

⁵⁰J.J Hasibuan. Moedjiono, *Op.Cit.*, hlm.66

yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁵¹ media atau alat juga di artikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁵² Jadi media pengajaran merupakan alat yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan bahan pengajaran adalah inti dalam kegiatan interaksi edukatif.⁵³ Bahan pengajaran merupakan substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa itu proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh sebab itu guru yang akan mengajar harus terlebih dahulu mempelajari dan mempersiapkan bahan yang akan di sampaikan kepada siswa.

Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran meliputi: media dan bahan yang di dengar, media dan bahan yang dapat di lihat dan media bahan yang dapat di sentuh atau diraba atau dimanipulasi (Media aktif).⁵⁴

- a) Media dan bahan yang dapat didengar memerlukan kombinasi dengan media pandang. Dalam proses belajar mengajar suara adalah alat utama dalam komunikasi. Yang termasuk dalam media dengar adalah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara

⁵¹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), hlm.12

⁵²Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm.19

⁵³Ibid., hlm.19

⁵⁴Piet A. Sahertian, Ida alaeida Sahertian, *Supervisi pendidikan* (Jakarta: Pt Rineka Cipta,1989), hlm.104

rekaman wawancara dan sebagainya yang memiliki hubungan dengan pelajaran.

- b) Media dan bahan yang dapat dilihat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajar khusus untuk komunikasi seperti buku, peta, globe, gambar grafik dan sebagainya.
- c) Media dan bahan yang dapat disentuh atau diraba dimanipulasi adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada anak didik menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan pelajaran.

Bila guru menggunakan media dan bahan pengajaran secara bervariasi akan membuat pelatihan anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi dalam belajar, mendorong berfikir serta meningkatkan kemampuan belajar.

Pola interaksi antara guru dan murid mempunyai arti penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus tahu bagaimana berhubungan yang baik dengan anak didik, sehingga anak didik dapat merasa senang dengan guru tersebut dan juga pelajaran yang disampaikannya. Kualitas hubungan guru dan murid adalah penting bagi guru ingin menjadi aktif dalam mengajar apapun, semua dapat dibuat menarik dan mengasikkan anak-anak apabila diberikan oleh guru yang telah mempelajari bagaimana menciptakan bagaimana hubungan yang saling menghargai antara guru dan murid.⁵⁵

⁵⁵Thomas Gordon, *Guru yang Efektif*(Jakarta: PT Raha Grafindo Persada, 1996), hlm.5

Variasi dalam pola interaksi antara guru dan siswa memiliki rentangan yang bergerak dua kutub yaitu: Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru dan anak didik mendengarkan dengan pasif Situasi didominasi oleh guru. Antara kedua kutub itu banyak kemungkinan yang banyak terjadi contohnya: guru berbicara dengan sekelompok kecil anak didik melalui pengajuan beberapa pertanyaan atau guru berbicara secara individual kepada siswa, atau guru menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga antar siswa dapat saling tukar pendapat melalui penampilan diri, demonstrasi atau diskusi.⁵⁶

Metode mengajar juga perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena suatu pelajaran bisa diterima dengan mudah oleh siswa tergantung bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru. Yang dimaksud metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁵⁷ metode memang sekedar cara atau alat untuk mencapai sebuah tujuan meskipun demikian metode sering menjadi faktor utama yang menjadikan sebuah pembelajaran berhasil atau gagal. Metode pengajaran yang di terapkan oleh beberapa guru adalah beragam, mulai dari metode ceramah sampai dengan metode diskusi. Hal tersebut

⁵⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm.30

⁵⁶Nana Sudjaja, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*(Bandung: Algesindi,2000),hlm.

dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang menyenangkan, serta untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Masing-masing metode ada kelemahan dan kelebihan. Tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Ketepatan menggunakan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada tujuan. Isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar dalam melaksanakan tugasnya. Belajar mengajar yang baik, hendaknya menggunakan berbagai variasi secara bergantian satu sama lain. Dalam menggunakan berbagai variasi, guru perlu memahami prinsip-prinsip sebagai berikut: perubahan yang digunakan harus bersifat efektif. Penggunaan tehnik variasi harus lancar dan tepat, penggunaan komponen-komponen variasi harus benar-benar berstruktur dan direncanakan sebelumnya serta penggunaan komponen variasi harus luwes brdasarkan balikan siswa.⁵⁸

b. Pemanfaatan Perpustakaan

Perpustakaan adalah alat yag penting dalam setiap program pendidikan. Pembelajaran dan penelitian bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan.⁵⁹ Dengan kata lain perpustakaan juga merupakan gudang ilmu yang tidak dipisahkan dari setiap lembaga pendidikan. Adanya perpustakaan akan membantu

⁵⁸JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Op.Cit.*, hlm.66

⁵⁹Ny. Boeryati Soediby, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 1 Alumni* (Bandung: 1987),

menambah wawasan baik yang diperoleh dari refrensi berbentuk majalah, surat kabar atau lainnya.

Perpustakaan hanya dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada seseorang apabila digunakan atau dimanfaatkan semaksimal mungkin. Melalui perpustakaan seorang menambah pengetahuannya. Sedangkan penambahan pengetahuan tersebut sebagai usaha untuk memperbaiki mutu masing-masing orang.

Seorang pengajar yang baik sering tidak puas jika hanya bersumber pada satu dua text book saja. Dalam hal ini mungkin mereka merasa perlu membedakan perbandingan dengan materi dalam text book yang lain atau memperkaya materinya dengan membacasumber-sumber refrensi, dan memberikan keterangan yang mutakhir yang semua bahan tersebut diperoleh dari sumber dari perpustakaan.⁶⁰ Dengan demikian kita semakin sadar memandang begitu pentingnya dalam membaca buku-buku yang di perpustakaan ataupun dimana saja. Khususnya bagi guru untuk menunjang dan meningkatkan kualitas mengajar serta untuk menambah perbendaharaan ilmu yang akan datang.

2. Implementasi Kreativitas Guru

Untuk dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yaitu guru harus mengembangkan kreativitasnya dalam

⁶⁰Ibid., hlm.88

pembelajaran. Mengembangkan kreativitas pembelajaran antara lain sebagai berikut:

a. Merancang dan menyiapkan Bahan ajar / materi pelajaran

Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung dengan baik, selain itu juga berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terarah dengan efektif.

b. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas harus sesuai dengan materi, tujuan, dan kebutuhan yang dihadapi. Guru dapat merancang pengelolaan kelas secara variatif untuk menghindarkan proses pembelajaran yang monoton. Sebaliknya pengelolaan kelas yang terencana dengan baik akan membawa suasana pembelajaran lebih menantang menarik dan tidak membosankan.

c. Pemanfaatan waktu

Menyusun pembagian waktu pembelajaran berdasarkan jenis atau bentuk pengajaran misalkan penyampaian bahan ajar diskusi, eksperimen dan lain sebagainya. Merancang dan menyusun waktu untuk membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik . Aktivitas ini jarang ditemui karena

siswa hanya mendapatkan informasi yang bagi mereka adalah hal yang abstrak. Rasa ingin tahu siswa harus dijaga dengan cara memberikan kesempatan bagi mereka untuk melihat dari dekat.

d. Penggunaa media pembelajaran

Mengkaji segenap hal terkait dengan penggunaan media pembelajaran mulai dari bahan ajar atau materi pelajaran, upaya membangkitkan perhatian dan semangat peserta didik, memberikan balikan dan penguatan sampai dengan perhatian perbedaan karakteristik peserta didik.

3. Faktor-faktor Pendorong Kreativitas

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang di dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksanaan pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

Gaya kognitif dan intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderat.

Faktor eksternal juga berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut:

Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu:

a. Faktor pendorong

- 1) Kepekaan dalam melihat lingkungan
- 2) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak
- 3) Komitmen untuk maju dan berhasil
- 4) Optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk
- 5) Ketekunan untuk berlatih

b. Faktor penghambat

- 1) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu.

- 2) Implusif
- 3) Menganggap remeh karya orang lain
- 4) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji
- 5) Cepat puas

Jadi kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik.

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan ini termasuk dalam kategori pendekatan kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁶¹ Pada penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan pengontrolan keadaan saat penelitian berlangsung, seperti pemberian *treatment*, dan kontrol terhadap variabel luar.⁶² Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empiris dengan teori yang berlaku.

⁶¹Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

⁶²M.Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 89.

B. Kehadiran peneliti

Peneliti memposisikan diri sebagai *Human Instrument* yaitu orang yang meluangkan waktu banyak di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁶³

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan menggunakan alat non-human (seperti angket).

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Malang yang berlokasi di Jalan Sunan Ampel 2 Malang, **Telp** 0341-552864. Peneliti memilih SMP Negeri 13 Malang karena SMP Negeri 13

⁶³Lexi J. Moleong, *Op.cit.* hlm. 164.

Malang. penelitian ini dilaksanakan bulan April 2017 sampai dengan bulan Mei 2017. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa IPS Kelas VII khususnya pada mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang. Selain itu dengan mempunyai kemampuan akademik yang tinggi, guru dapat menggunakan berbagai macam kreativitas atau metode pembelajaran baru, sehingga guru dapat memberikan warna atau sesuatu yang baru kepada siswa. Dengan demikian guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang .

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan sebagai subyek penelitian atau variabel penelitian.⁶⁴

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer (utama)

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

Sumber data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek kejadian atau hasil pengujian (benda).⁶⁵ Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi Ilmu Pendidikan Sosial Kelas VII di SMPN 13 Malang.

Dalam hal ini pengumpulan data melalui wawancara, yakni individu-individu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan peserta didik kelas VII di SMPN 13 Malang.

Pengumpulan data melalui observasi yaitu mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas VII Kreativitas guru pada saat mengajar mata pelajaran kelas VII di SMPN 13 Malang.

Data Dokumentasi, berupa arsip-arsip, majalah, data pribadi lainnya yang tersimpan di lembaga (instansi) SMPN 13 Malang yang berupa file-file. Data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati sekaligus dicatat secara langsung oleh peneliti. Data primer penulis peroleh melalui wawancara dan observasi. Beberapa informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya Kepala

⁶⁵Abdurrahman. www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html?m=1, diakses 2 Desember 2016 pukul 20:05.

Sekolah, Guru Mata Pelajaran IPS dan siswa di SMP Negeri 13 Malang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain.⁶⁶ Dalam penelitian ini diperoleh melalui studi penelusuran pusaka berupa penelitian-penelitian terdahulu (skripsi, jurnal) dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik. Diantaranya yaitu:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang di wawancarai sebagai sumber data.⁶⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur yang meliputi:

- a. Wawancara dengan guru IPS di kelas VII SMPN 13 Malang.
- b. Wawancara dengan peserta didik kelas VII di SMPN 13 Malang.

1) Pengamatan (observasi)

⁶⁶ Al-Aziz. www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html?m=1, diakses 2 Desember 2016 pukul 20:28.

⁶⁷ M.Subana dan Sudrajat, *op.cit.*, hlm. 263.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasanya gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati.⁶⁸ Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh.⁶⁹

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yaitu di SMPN 13 Malang. Data yang diperlukan peneliti melalui pengamatan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 13 Malang.

2) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk

⁶⁸*Ibid*, hlm. 270.

⁶⁹Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 134.

dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat laporan, peraturan, catatan harian, foto, sketsa, dan lainnya yang tersimpan.⁷⁰

Dalam Penelitian ini peneliti akan menelusuri dan mencari informasi yang berupa perangkat pembelajaran (silabus), hasil belajar yang berupa nilai peserta didik kelas VII A, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan sekolah seperti profil sekolah, jumlah peserta didik, sarana prasarana, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi, oleh karena itu analisis data disini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu. Untuk penelitian kualitatif, analisis data baru bisa dimulai bila seluruh data telah dikumpulkan, karena rancangan penelitian kualitatif telah disusun sedemikian rupa komplitnya, sehingga semua data telah ditentukan secara teliti, lengkap dan pasti. Kemudian data yang dikumpulkan itu diuji terlebih dahulu validitas dan rehabilitasinya, untuk menguji apakah alat ukurnya betul-

⁷⁰Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Op.cit.*hlm. 139.

betul mengukur data yang seharusnya diukur. Data yang sudah valid dan reliabel ini yang kemudian siap untuk dianalisis.

Analisis data penelitian kualitatif bisa dimulai sejak peneliti mengumpulkan data di lapangan, proses analisis data dalam penelitian kualitatif sudah bisa dimulai sejak dari akan masuk lapangan, sedang berada di lapangan dan sudah selesai mengumpulkan data di lapangan. Sebelum masuk ke lapangan, peneliti telah mengumpulkan data yang terkait dengan masalah yang ada pada sasaran penelitian. Kemudian masuk ke lapangan untuk menggali langsung data sasaran dimana masalah penelitian berada.⁷¹

1. Analisis data sebelum ke lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif telah dilakukan bahkan sebelum kita terjun ke lapangan. Analisis ini dilakukan terhadap data hasil pendahuluan atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian penelitian ini sifatnya masih sementara dan akan berkembang setelah kita masuk dan selama terjun di lapangan.

2. Analisis data selama di lapangan

Untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif selama terjun di lapangan, kita dapat menemukan beberapa model,

⁷¹Moh.Kasiram.*Metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif*.UIN Malang Press. 2008. Hal 298-299

misalnya saja model Miles dan Huberman, model Spradley, model Perbandingan Tetap, dan lain sebagainya.⁷²

Gambar 1
Model Analisis Interaktif Miles and Huberman



Menurut Miles and Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁷³ Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Berikut penjelasannya:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengumpulkan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

⁷² Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media. J(ogyakarta 2011,) hal 240-241

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung 2015. Hal 337

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷⁴

Dalam proses reduksi data, peneliti harus bisa merekam data dalam bentuk catatan lapangan, harus menyeleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang dimiliki dan kriteria yang ditetapkan. Reduksi data berlangsung selama penelitian dilapangan sampai pelaporan saat penelitian sudah selesai.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁵ Penyajian data dengan teks yang bersifat naratif, harus disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

c. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan analisis data dari reduksi data dan penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan. Peneliti masih mempunyai peluang untuk menerima masukan dari data tersebut. Penarikan kesimpulan sementara,

⁷⁴Ibid. Hal 338

⁷⁵Ibid, Hal 341

masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Apabila siklus interaktif ini dapat berjalan dengan baik, maka keilmiahannya penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian ini diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian. Kegiatan interaktif ini dilakukan dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Apabila dalam menarik kesimpulan dirasakan belum sempurna atau masih kurang, maka peneliti dapat kembali melakukan proses kerja sebagaimana analisis interaktif ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain.⁷⁶

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Ketekunan/keajegan Pegamatan

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 327-330.

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunaan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknis pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁷⁷ Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi menurut Patton yang dikutip Lexy J. Moleong yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Yaitu dengan cara membedakan dan membandingkan sumber data dari beberapa sumber dengan tujuan memperoleh suatu data yang valid, terpercaya.⁷⁸

Triangulasi dalam penelitian ini ada tiga macam, yakni triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁹ Yang pertama

⁷⁷Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya,2008),hlm. 327.

⁷⁸Lexy J. Moleong, *Op.cit.*,hlm. 330.

⁷⁹*Ibid*,hlm. 330.

Hal itu dapat dicapai dengan jelas yang berarti membandingkan dan mengecek kembali data hasil pengamatan saat kegiatan belajar mengajar (KBM) dan mengenai kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII berlangsung dengan data hasil wawancara guru tersebut, membandingkan hasil wawancara guru dengan wawancara peserta didik, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar kelas VII di SMPN 13 Malang.

Kedua Triangulasi metode, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁰ Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan merupakan metode observasi ketika kegiatan belajar mengajar (KBM), kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 13 Malang, wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, peserta didik kelas VII di SMPN 13 Malang dan dokumentasi arsip-arsip, majalah, data pribadi lainnya yang tersimpan di lembaga (instansi) SMPN 13 Malang .

ketiga triangulasi teori menurut Licoln dan Guba (yang dikutip Lexy J. Moleong), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih

⁸⁰Sugiyono, *Op.cit.*hlm. 273-274.

teori. Dipihak lain Patton (yang dikutip Lexy J. Moleong) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam penelitian ini hasil akhir penelitian mengenai kreativitas guru yang berupa rumusan informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori kreativitas guru yang relevan guna menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.⁸¹

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahap yang harus dilalui untuk bisa menguraikannya dibagi menjadi tiga tahapan. Menurut Bogdan (yang dikutip Lexy J. Moleong) ada tiga tahapan dalam penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

- a. Menyusun Rancangan Penelitian. Seperti yang telah dijelaskan di depan.
- b. Memilih Lapangan Penelitian. Penelitian ini berlokasi di SMPN 13 Malang.
- c. Mengurus Perizinan. Peneliti harus menghubungi dan meminta izin, selain itu peneliti juga harus menyiapkan: surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri (KTP, foto, dan lain-lain), perlengkapan penelitian (kamera, telpon genggam, video recorder, dan lain sebagainya).

⁸¹Lexy J. Moleong, *Op.cit.*

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan. orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar serta subyek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan. Dalam hal ini, hubungan peneliti dengan subyek penelitian harus benar-benar akrab sehingga tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisa data.⁸²Tentang tahap ini sudah dijelaskan sebelumnya.

⁸²*Ibid*, hlm. 127-148.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 13 Malang

Pada mulanya SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah filial SMPN 1 Malang pada tahun 1983 dengan tujuan sebagai sekolah yang menampung sebagian siswa SMPN 1 Malang yang melebihi target jumlah kelas yang disediakan. Seluruh guru dan staf akademik SMP Negeri 13 Malang mulanya berasal dari SMPN 1 Malang, sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah pada waktu itu adalah Bapak Drs. Suwandi dengan PLH (Pelaksanaan Harian) Ibu Dra. Toety Antasy. Sekolah filial ini bertempat di SDN 7 Dinoyo Malang dengan kelas sebanyak 2 ruang untuk kelas 1. Atas usulan dari beberapa guru, akhir tahun 1984 SMP Negeri 13 Malang pindah dan menempati SMPS di jalan Veteran yang sekarang ditempati SMKN 2 Malang .

Seiring dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 1985 mulai melaksanakan pembangunan gedung sekolah di JL. Sunan Ampel No.2 Malang. Akhirnya pada tahun 1985 SMP Negeri 13 Filial SMPN 1 Malang diresmikan menjadi SMP Negeri 13 Malang, dengan jumlah murid sebanyak 120, jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan tenaga pengajar sebanyak 10 orang. Sejak dibangunnya gedung sekolah yang baru,

SMP Negeri 13 Malang mengalami kemajuan siswa yang semakin pesat jumlahnya.

Sejak dipimpin oleh Drs. Muhammad Nur fakih M.Ag Tahun 2005 banyak kemajuan yang diraih. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya 52 tenaga profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, serta dalam bidang kedisiplinan. Dengan berbagai prestasi yang didapat, menjadikan SMP Negeri 13 Malang terakreditasi A dan salah satu sekolah pada tahun 2007 yang mendapatkan status SSN (Standar Sekolah Nasional) di Kota Malang dan diharapkan selanjutnya bertaraf SBI (Sekolah Bertaraf Internasional)

a. Visi SMPN 13 Malang:

- 1) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 2) Unggul dalam pembinaan etika dan budaya
- 3) Unggul dalam pengelolaan lingkungan

b. Misi SMPN 13 Malang:

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik secara intensif dan berkelanjutan
- 3) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidikan
- 4) Melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara intensif.
- 5) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.
- 6) Meningkatkan upaya pembinaan karakter pada peserta didik.

- 7) Meningkatkan peran serta seluruh warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan sekolah yang sehat.

c. Tujuan SMP Negeri13 Malang

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 13 Malang. Tujuan pendidikan di SMP Negeri 13 Malang berdsarkan visi dan misi tersebut di atas antara lain :

- 1) Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dengan berbagai media dan sumber belajar.
- 2) Tercapainya peningkatan nilai rata-rata US, UN setiap tahun 0,2.
- 3) Tercapainya peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan (Diklat, Workshop, Seminar, MGMP, Penelitian, dll.)
- 4) Tercapainya peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, Pramuka dan Drumband.
- 5) Tercapainya peningkatan keimanan, ketaqwaan melalui kegiatan keagamaan (Pembiasaan doa, sholat berjamaah, peringatan hari besar keagamaan)
- 6) Tercapainya peningkatan perilaku santun, disiplin, patuh dan taat pada peraturan.
- 7) Tercapainya lingkungan sekolah hijau, bersih, dan sehat.
- 8) Terwujudnya sekolah adiwiyata tingkat provinsi.

d. Ekstrakurikuler SMPN 13 Malang

- 1) Drum Band
- 2) Bela Diri/KKI
- 3) Pramuka
- 4) PMR
- 5) KIR
- 6) Paduan Suara
- 7) Sepak Bola
- 8) Kulintang
- 9) Bahasa Inggris

e. Profil SMP Negeri 13 Malang

Secara terperinci profil SMP Negeri 13 adalah sebagai berikut :⁸³

Nama sekolah	: SMP Negeri 13 Malang
No. Statistik sekolah	: 201056104087 / 20533785
Tipe sekolah	: A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Alamat sekolah	: JL. Sunan ampel 2 Malang.
Telepon/HP/FAX	: 0341-552864 / 0341-577018
Email/Web-site	: www.smpn13-mlg.sch.id
Status sekolah	: Negeri
Nilai akreditasi sekolah	: 95,60A

f. Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Malang

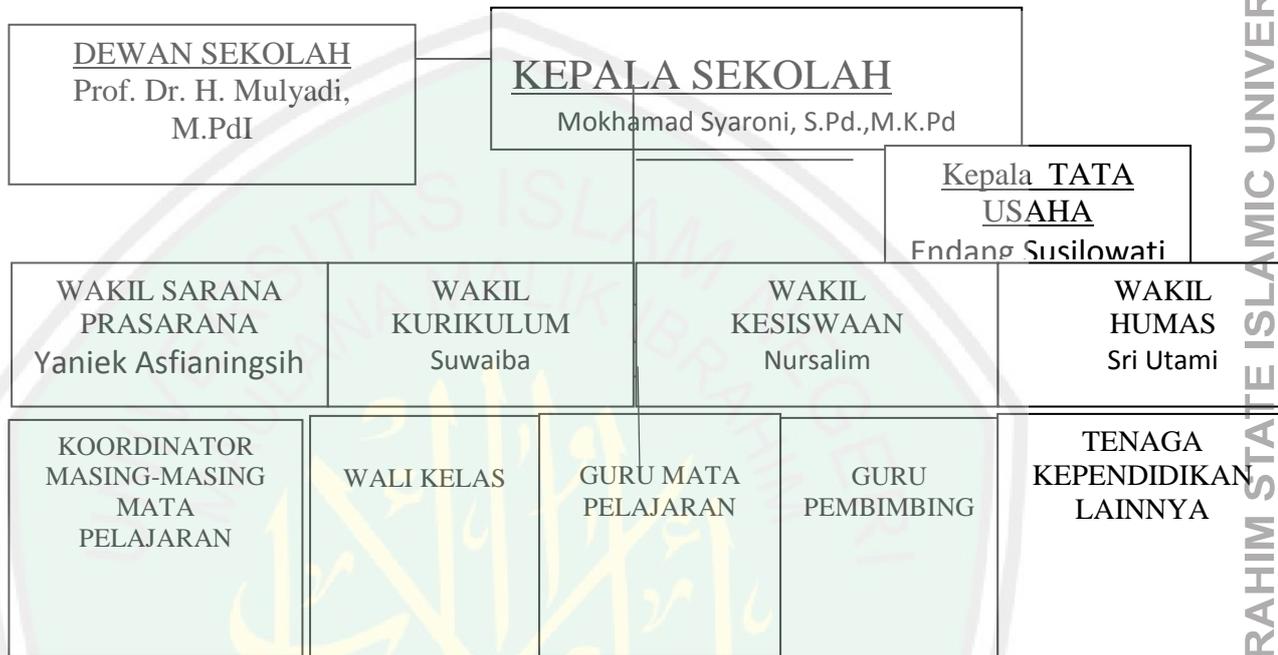
⁸³Hasil Dokumentasi SMP Negeri 13 Malang

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain, jadi jelas tugas wewenang dan tanggungjawab dalam suatu kebulatan yang teratur. SMP Negeri 13 Malang merupakan satuan pendidikan tingkat menengah sehingga struktur organisasinya lebih kompleks dari tingkat dasar. Dibawah ini akan dijelaskan adanya struktur organisasi SMPN 13 Malang sebagaimana rincian baganya seperti berikut:



STRUKTUR ORGANISASI

SMP NEGERI 13 MALANG



g. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 13 Malang

Dalam dunia pendidikan guru adalah aktor dalam membangun pendidikan yang mempunyai peranan dan fungsi yang besar karena guru bertanggung jawab langsung dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi tolak ukur adanya keberhasilan pendidikan di suatu lembaga. Sampai berakhirnya penelitian ini guru yang tertulis sebagai pegajar di SMP Negeri 13 Malang sebanyak 64 orang dan dari 64 orang adalah beberapa diantaranya menjabat sebagai kepala sekolah dan wakil kepala sekolah disamping sebagai guru bidang studi, dan yang menjadi tenaga

administrasi sekolah berjumlah 16 orang. Presentase guru yang menempuh pendidikan S2/S3 sebanyak 16,2%, adapun data guru dan karyawan SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut.⁸⁴

Hasil penelitian dari lapangan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang dapat dideskripsikan berdasarkan data-data yang terkumpul melalui interview dan observasi sebagai berikut:

Tabel 3
Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMPN 13
Malang Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Tahun Lulus	Ijazah Tertinggi	Jabatan di SMP
1	H.Mokhamad Syaroni, S.Pd.,M.K.Pd	1991	S2	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Mufidah	2007	S1	Guru PAI
3	Kahi Atadjawa, S.Pd	2010	S1	Guru PKN
4	Rini Dwi Susiwi, S.Pd.	1987	S1	Guru Biologi
5	Hj. Satina Puluhulawa, S.Pd	1989	S1	Guru Bahasa Inggris
6	Siti Rochani, S.Pd	2010	S1	Guru Bahasa Inggris
7	Nurbingah Setijorukmi, S.Pd	2010	S1	Guru Fisika, Biologi
8	Indrawati, S.Pd	1990	S1	BK
9	Sri Karmini, S.Pd	1993	S1	Guru PKN
10	Mariatul Qibtiyah, S.Pd	2010	S1	PENJASKES
11	Bernadin Nila Kusuma, S.Pd	1995	S1	Guru Bahasa Indonesia
12	Yuliatin Kurnia Megantari, S.Pd	1999	S1	Guru Bahasa Indonesia
13	Baidhowi, S.Pd	2008	S1	BK
14	Martiningsih, S.Pd	2005	S1	Guru IPS
15	Asli Nuruniyah	2008	S1	Guru IPS
16	Hj. Sri Riwayati	2011	D2	Guru Kesenian,

⁸⁴Hasil Dokumentasi SMP Negeri 13 Malang.

				PKK
17	Rini Achmawati, S.Pd	2005	S1	Guru IPS, PKN
18	Hironymus Supriyanto, S.Pd	2008	S1	Guru Fisika
19	Siti Maskanah, S.Pd	2012	S1	Bader
20	Hj. Erlina Mutiarsasi, S.Pd	2012	S1	Guru Bahasa Indonesia
21	M. Muttaqin, S.Pd	2011	S1	Guru Bahasa Indonesia
22	Yuni Herawati, S.Pd	2014	S1	Guru Matematika
23	H. Nursalim, S.Pd.	2016	S1	Penjaskes
24	Yaniek Asfianingsih, S.Pd	2016	S1	Guru Bahasa indonesia
25	Tjatur Yuliastutik, S.Pd	1988	S1	Guru Matematika
26	Siti Fatimah, S.Pdi	2015	S1	Guru PAI
27	Dra. Tri Yuni Lestari	2012	S1	BK
28	Dra. Sri Retno Handajani	2011	S1	Guru Bahasa Indonesia
29	Chamidah	2010	S1	Guru Bahasa inggris
30	Dra. Ruth Dyah Indrati, S.Pd	1995	S1	Guru Kesenian, PKK
31	Moh. Amrozi Hamidi, S.Pd.MM	1999	S2	Guru IPS
32	Endrat Saechoni	2012	S1	Guru Bahasa inggris
33	Suwaiba, S.Pd	2011	S1	Guru Matematika
34	Sri Farida Utami, S.Pd	2010	S1	Guru Matematika
35	Sri Utami, S.Pd	1999	S1	Guru Biologi
36	Muntiani, S.Pd	1996	S1	Guru Biologi
37	Surahma, S.Pd	1995	S1	Guru Fisika
38	Saiful Arif, M.Pd	2000	S1	Guru Matematika
39	Nuhayadi, S.Pd	2010	S1	Guru PKN
40	Dra. Hj. Elis Budiati	2013	S1	Guru Bahasa inggris
41	Dina Wijayanti, S.Kom	2012	S1	Guru TIK

h. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti memperoleh data tentang bagaimana Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 13 Malang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti menyajikan data yang sesuai dengan rumusan dan tujuan yang terdapat dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dari berbagai pokok permasalahan tersebut, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Adapun data penelitian yang peneliti dapatkan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

2. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.

Bentuk kreativitas guru IPS dalam mengajar sangat diperlukan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan juga efisien. Tingkat keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Telah kita ketahui bahwasannya kreativitas guru IPS merupakan kemampuan guru dalam menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar serta mengolah ide-ide baru yang disalurkan dalam metode atau media pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 13 Malang memiliki kreativitas dalam mengajar sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, dan memberi fasilitas belajar siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu terjadi dalam kelas untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Ciri-ciri orang yang kreatif adalah mampu mengaitkan sesuatu yang baru dengan yang lama, mampu menemukan hubungan-hubungan baru, mampu menghidupkan suasana kelas agar lebih menarik dalam penyampaian materi di kelas serta membuat siswa lebih mudah untuk menerima pelajaran di kelas sesuai dengan kondisi peserta didik. Guru tidak hanya menjelaskan saja melainkan lebih ke pemahaman siswa dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa serta memberikan contoh yang terjadi di masa kini. Makin kreatif seseorang ciri-ciri tersebut akan semakin dimiliki dan berkembang. Salah satu yang dimiliki guru IPS SMPN 13 Malang adalah mengkaitkan yang baru dengan yang lama. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMPN 13 Malang yaitu Bapak Syaroni, S.Pd, M.K.Pd menuturkan bahwa:

Guru disini memiliki kreativitas yang berbeda-beda yang saya lihat itu lebih ke Inquiry. Biasanya anak-anak kita ajak ke candi, museum tempat-tempat bersejarah seperti itu. Guru mempunyai *style* gaya yang berbeda-beda jadi sejauh ini guru kreatif intinya kalau kreatif itu kan variasi, pertemuan ini menggunakan metode apa, berikutnya menggunakan metode apa itu namanya kreatif.⁸⁵

Dari uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengajar sangat dibutuhkan, karena

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Bapak Syaroni, S.Pd, M.K.Pd Senin 5 April 2017 Pukul 07.30 di Kantor

dengan adanya variasi-variasi gaya belajar dan kreativitas yang berbeda cukup mempengaruhi siswa dalam proses belajar dalam kelas. Guru harus mempunyai inisiatif dalam memasuki kelas disetiap pertemuan yang berbeda dan yang paling terpenting adalah dalam pengelolaan kelas.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Manfaat dari penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagai salah satu komponen pengajaran metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak satupun dalam kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan metode pengajaran.

Dan kepala sekolah menambahkan pendapatnya tentang kreativitas guru IPS bahwa:

Agar anak-anak tidak jenuh, diskusinya selalu dibuat menarik. Guru-guru disini cukup tinggi kreatifnya. Jadi banyak variasi metode pembelajaran yang digunakan. Disini proses pembelajarannya selalu di evaluasi ya tiap saat, ada *work shop*, ada kegiatan *peer teaching*, kemudian nanti dievaluasi dengan teman sejawat dan adanya kegiatan UKG (Ujian Kompetensi Guru).⁸⁶

Berikut hasil wawancara dengan Guru IPS Ibu Rini

Rachmawati S.Pd:

Pada mata pelajaran IPS saya lebih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan presentasi. Saya lebih condong menggunakan ke pola berfikir politik. Saya mengarahkan kepada apa yang akan dilakukan dan bagaimana

⁸⁶Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Bapak Syaroni S.Pd, M.K.Pd Tanggal 5 April 2017 Pukul 07.45 WIB di kantor.

langkah setelah mempelajari IPS. Karena saya mempunyai misi. Misi saya adalah membangun karakter⁸⁷.

Beliau juga menuturkan bentuk kreativitas guru IPS adalah:

Untuk menambah khasanah kita siapkan buku yang ada atau dari internet dan juga buku di perpustakaan. Jadi biasanya anak-anak saya suruh membuat peta konsep. Dengan metode ceramah yang saya terapkan anak-anak tidak merasa bosan kok, karena selalu saya kaitkan dengan kondisi sosiologi. Sehingga anak bisa berfikir kalau ilmu sosial itu memang bisa kemana-mana.⁸⁸

Dengan ini metode sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, metode yang sesuai dengan siswa maka akan menjadikan pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dengan beberapa pertanyaan dari siswa maupun guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 13 Malang dengan cara memakai bervariasi metode pembelajaran saat di kelas. bentuk kreativitas guru IPS dalam proses mengajar dari hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut:

a. Membuat RPP

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih dalam panduan proses pembelajaran peserta didik dalam upaya untuk mencapai standar kompetensi agar

⁸⁷Hasil wawancara dengan guru IPS Ibu Rini Rachmawati S.Pd tanggal 5 April 2017 pukul 09.00 pada saat jam istirahat di Ruang Kelas VII A.

⁸⁸Hasil wawancara dengan guru IPS Ibu Rini Rachmawati S.Pd tanggal 5 April 2017 pukul 09.00 pada saat jam istirahat di Ruang Kelas VII A.

pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreativitas, memotivasi efisien serta memberikan ruang untuk menumbuhkan bakat dan minat peserta didik.

b. Menggunakan berbagai metode Pembelajaran yang bervariasi.

Dibawah ini adalah hasil dari berbagai penggunaan metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses belajar berlangsung.

1) Metode ceramah dan tanya jawab

Metode ceramah adalah salah satu metode yang digunakan guru IPS untuk menyampaikan materi. Guru menjelaskan, menceritakan semua tentang apa saja materi IPS. Dengan menggunakan metode ceramah guru dapat mengembangkan penyampaian materinya. Dan juga dengan metode ini guru dapat membentuk karakter siswa.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas serta memberikan motivasi kepada siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar.

Dalam hal ini guru menyampaikan materi kepada siswa.

Setelah menyampaikan materi guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru memberikan kesempatan berpikir menganalisis, dan menjawab dengan rasa tidak takut, kemudian guru menunjuk siswa yang harus menjawab pertanyaan dari guru, apabila siswa tidak bisa menjawab maka guru melempar

pertanyaan ke siswa lain sampai ada siswa yang benar-benar bisa menjawab dengan tepat. Setelah itu bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang tepat maka akan diberi hadiah berupa nilai tambahan. Dengan berkeliling mengelilingi bangku siswa, guru memancing daya ingat materi pembelajaran. Hal ini dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Kreativitas guru dapat dilihat pada waktu pembelajaran sebagai berikut:

Anak-anak kali ini kita bermain kuis, jadi ibu akan memberikan pertanyaan dan nanti siapa yang bisa menjawab nanti ibu akan beri nilai tambahan. Siapa diantara kalian yang menjawab dengan benar maka akan mendapat potongan kertas berbentuk bintang dari ibu dan bintang itu bisa ditukar dengan hadiah.⁸⁹

Dalam kegiatan penutup guru bersama siswa melakukan umpan balik, membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten serta memerikan tugas individual maupun kelompok. Dengan cara mendekati siswa berkeliling dari bangku satu ke bangku yang lain dengan tujuan agar menarik simpati siswa tentang materi yang telah diajarkan.⁹⁰

2) Berkunjung Ke Tempat Bersejarah

⁸⁹ Hasil Observasi kelas VII 5 April 2017 Pukul 10.45 WIB di ruang kelas

⁹⁰ Hasil Observasi Kelas VII 5 April 2017 Pukul 10.45 WIB di ruang kelas

Tempat-tempat bersejarah adalah tempat dimana ditemukan peninggalan Arkeologi di kediaman makhluk hidup manusia pada zaman dahulu. Kunjungan ke tempat bersejarah merupakan bentuk kreativitas guru IPS dan sekolah untuk membantu siswa dalam belajar dan memahami materi yang diajarkan guru. Jadi, disini siswa tidak hanya mendapat materi akan tetapi siswa dilibatkan langsung pada sumber sejarah yang ada seperti candi dan lain sebagainya.

Menurut wawancara dengan guru Bapak Kepala Sekolah bahwa:

Kreativitas guru IPS adalah sistem pembelajarannya tidak hanya indoor, tapi juga diluar kelas. Artinya diajak ke musium, candi, atau situs sejarah. Dari situ kemudian dilakukan diskusi bersama tentang situs sejarah. Ini merupakan bagian dari kreativitas sebab kalau guru tidak mempunyai kreativitas dan simpati itu tidak akan bisa, paling ya datang mengajar, menyampaikan materi sudah selesai.⁹¹

3) Think Pair Sahare

Pada kegiatan pendahuluan seperti biasa guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan kelas, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru mulai melanjutkan materi pada pertemuan kemarin yang mana materi ini tentang ketenaga kerjaan, kemudian guru membentuk kelompok. Setiap kelompok

⁹¹Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Bapak Syaroni S.Pd, M.K.Pd Tanggal 6 April 2017 Pukul 09.00 WIB di kantor kepala sekolah.

terdiri dari dua orang siswa, guru memulai memberikan pertanyaan atau permasalahan, setelah itu guru meminta untuk mendiskusikan bersama kelompoknya dan mempresentasikan di depan teman-temannya secara bergantian dengan kelompok lain. Setelah selesai guru menjelaskan atau menggaris bawahi tentang permasalahan tersebut. Disela-sela presentasi guru berkeliling memberikan motivasi berupa nilai yang selesai mengerjakan tugas terlebih dahulu dan dengan jawaban yang paling benar. Kreativitas guru dapat dilihat pada saat pembelajaran di kelas sebagai berikut:

Ibu ada suatu masalah yang harus kalian pecahkan dan kalian cari penyelesaiannya. Ibu mempunyai 20 bungkus permen ini di dalamnya ada soal nanti kalian maju satu persatu mewakili kelompok untuk memecahkan masalah nanti kalian presentasikan.⁹²

Dalam kegiatan penutup guru bersama siswa melakukan umpan balik, membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan secara konsisten serta memberikan tugas individu atau kelompok.⁹³

4) Presentasi

Presentasi dilakukan oleh siswa pada saat telah melakukan diskusi kelompok. Presentasi dilakukan per

⁹² Hasil observasi di kelas VII 6 April 10.00 WB di ruang kelas

⁹³ Hasil observasi di kelas VII 6 April pukul 10.20 di ruang kelas

kelompok. Tidak hanya sekedar presentasi akan tetapi juga ada tanya jawab antara pemateri dengan teman-temannya. Kegiatan belajar mengajar dalam kelas yang dilaksanakan oleh Ibu Rini Rachmawati S.Pd dengan menggunakan metode presentasi adalah sebagai berikut:⁹⁴

Kegiatan pendahuluan, guru memberi salam dan memonitoring siswa. Setelah itu siswa melakukan diskusi dengan kelompok yang telah dibentuk. Siswa mendiskusikan tema materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa harus dapat menjelaskan dan memberi pendapatnya terhadap materi tersebut. Seperti, ketika siswa mendiskusikan tentang zaman pra aksara. Maka siswa harus dapat menjelaskan apa yang terjadi pada saat zaman pra aksara, serta memberikan tanggapannya masing-masing, semua hasil diskusi dan tanggapannya dicatat di kertas kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas secara bergantian tiap kelompok. Saat presentasi juga dilakukan tanya jawab dengan teman-temannya.

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan dan menambahkan materi yang belum tersampaikan dan memberipenguatan pada jawaban siswa yang kurang tepat, setelah itu guru memberi salam penutup.

Guru IPS Ibu Rini menyatakan bahwa:

⁹⁴Observasi kelas VII A Tanggal 19 April 2017 Pukul 08.45 wib.

Media pembelajaran itu sekarang mudah, biasanya saya menyuruh anak-anak untuk mencari di internet. Media pembelajaran itu sangat menunjang paling tidak untuk mata pelajaran IPS yaitu untuk menambah satu inspirasi pada anak-anak⁹⁵

5) Diskusi Kelompok

Dengan menggunakan metode diskusi kelompok siswa di harapkan dapat tukar menukar informasi, pendapat sehingga mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk menyelesaikan keputusan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asli Nuruniyah S.Pd:

Pada saat diskusi siswa bisa bertukar informasi dan mengemukakan pendapat dengan teman-teman, dan kalau ada materi yang kurang dipahami kita bisa pecahkan bersma.⁹⁶

Kegiatan belajar mengajar dalam kelas yang dilaksanakan oleh Ibu Asli nuruniyah S.Pd dengan menggunakan metode diskusi kelompok adalah sebagai berikut.⁹⁷

Dalam pendahuluan seperti biasa guru memberi salam dan memonitoring siswa. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru membentuk siswa menjadi beberapa

⁹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Rini Rachmawati S.Pd guru IPS Tanggal 19 April 2017 Pukul 09.00 di Kantor guru.

⁹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Asli nuruniyah S.Pd 19 April 2017 Pukul 10.00 wib di depan kelas.

⁹⁷Observasi kelas VII A Tanggal 19 April 2017 Pukul 10.30 wib.

kelompok. Tiap kelompok beranggotakan lima sampai enam orang.

Siswa melakukan diskusi kelompok yang telah dibentuk. Siswa mendiskusikan tema materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa harus menjelaskan dan memberikan pendapatnya terhadap materi tersebut. Seperti ketika siswa mendiskusikan tentang zaman masa pra aksara, maka siswa siswa harus dapat menjelaskan apa yang terjadi pada zaman pra aksara serta memberikan tanggapannya masing-masing. semua hasil diskusi dan tanggapannya dicatat dalam kertas.

Pada akhir kegiatan belajar mengajar, guru memberikan kesimpulan dan tambahan materi yang belum tersampaikan materi yang belum tersampaikan dari presentasi masing-masing kelompok. Guru memberi tugas rumah kepada siswa kemudian guru memberi salam penutup.

6) *Mind Map* (Peta Konsep)

Mind Map (Peta Konsep) digunakan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Peta konsep digunakan untuk membentuk, mendesain, mencatat dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas-tugasnya.

Disini siswa ditugaskan untuk membuat peta konsep yang telah disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh guru. kemudian mempresentasikannya kepada teman-temannya. Seperti halnya penuturan guru IPS yakni:

Kreativitas yaitu yang mendorong adalah sesuai dengan materi, jadi kalau misalnya materinya tentang zaman pra aksara ya saya suruh membuat peta konsep tentang materi yang berkaitannya.⁹⁸

Dari uraian di atas jelas bahwa kreativitas guru itu sangat penting. Bila kreativitas guru lebih meningkat maka lebih meningkat pula kualitas dan juga begitu sebaliknya, bila kreativitas guru berkurang maka akan berkurang pula kualitas sekolah.

Semua kreativitas guru di atas merupakan usaha keras sekolah itu sendiri dan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu komponen sekolah harus seimbang mengenai sarana, media siswa bahkan guru sejarah. Dengan memperhatikan jumlah aspek di atas, maka tidak menutup kemungkinan kreativitas dan profesionalisme guru IPS dalam pengajaran dan pembelajaran akan tercapai apalagi hal tersebut di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

⁹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Asli Nuruniyah S.Pd guru IPS Tanggal 19 April 2017 Pukul 11.30 WIB di Kantor guru.

e. Skill Grouping IPS

Kreativitas guru itu merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar serta mengolah ide-ide baru yang dituangkan dalam metode atau media dalam pembelajaran agar memecahkan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran IPS. Di SMPN13 ini salah satunya ada kegiatan penunjang lainnya yaitu seperti yang di katakan oleh Ibu Rini Rachmawati selaku guru IPS:

Di sekolah ini terdapat kegiatan penunjang yaitu Skill Grouping IPS kegiatan tersebut merupakan pengembangan dari materi IPS sehingga lebih mudah dalam mempelajarinya. Disini kegiatannya yaitu membuat suatu produk dari bahan bekas misalnya, membuat tudung saji, tempat pensil, bros dll. Sehingga dari barang bekas akan tetapi mempunyai nilai jualnya.⁹⁹

3. Respon Siswa Terhadap Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 13 Malang

Materi pelajaran yang banyak ditambah dengan kesibukan guru yang sangat banyak serta adanya penyusutan waktu karena kegiatan sekolah diharapkan setiap guru untuk bekerja keras dan melakukan berbagai cara agar semua tanggung jawab mengajarnya dapat terselesaikan secara baik dan efektif, berusaha mengambil langkah-lagkah baru agar waktu yang sangat pendek benar-benar bermanfaat bagi guru dan juga siswa. Guru IPS dalam menyampaikan materi tentunya tidak lepas dalam membuat rencana pembelajaran, sebagai

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rini Rachmawati S.Pd 19 April 2017 12.00 di kantor guru

wadah dan juga sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran guru dalam kelas.

Hubungan guru dengan siswa akan memunculkan suatu respon apabila sering dipakai secara terus menerus dan akan lenyap apabila jarang melakukan suatu hubungan atau interaksi dalam proses pembelajaran. Respon bisa muncul melalui pemberian tugas-tugas, latihan soal, komunikasi, dan penggunaan metode pembelajaran. Hal tersebut dapat kita lihat melalui berbagai model pembelajaran sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa dapat merasa mudah dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa dapat menceritakan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Naila menyatakan bahwa:

Saya senang-senang saja bu dengan metode apa saja yang digunakan guru saat mengajar. Saat guru menggunakan metode ceramah saya senang karena ada tanya jawabnya jadi ada selingannya tidak hanya cerita saja tetapi cerita tersebut di hubung-hubungkan dengan kondisi indonesia di masa sekarang.¹⁰⁰

Berbeda dengan pernyataan Amira, yang menyatakan bahwa:

Saya kurang suka dengan metode ceramah bu, karena saya kalau hanya mendengarkan gurunya bercerita itu bikin mengantuk. Apalagi pelajaran IPS ada waktu jam pelajaran siang hari,

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Naila siswi kelas VIIA Tanggal 20 April 2017 Pukul 09.00 WIB, di ruang kelas.

panas bu sudah capek. Jadi kadang-kadang saya tidak memperhatikan guru saat pelajaran.¹⁰¹

Dari hasil wawancara dengan siswa-siswi kelas VII dapat kita simpulkan bahwa penggunaan metode ceramah di dalam kelas sangat penting karena untuk menjelaskan materi di dalam pembelajaran tanpa adanya suatu metode ceramah maka pembelajaran juga kurang efektif, dan yang paling penting adalah memberikan suatu bentuk kreativitas guru IPS untuk menarik siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam memakai metode ceramah, karena selalu diselingi dengan berita-berita masa kini atau mengkaitkan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Dalam menggunakan metode ceramah ini siswa-siswi di dalam kelas banyak yang aktif misalnya keaktifan siswa melalui tanya jawab dengan guru, kemudian banyak yang mencatat, mendengarkan, mengajak guru banyak yang bertanya dan sebagainya. Tetapi ada juga yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. Sama halnya dengan siswa yang lain banyak antusias yang bertanya dan berebut menjawab yang telah diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.¹⁰²

Dari hasil observasi maupun wawancara, banyak siswa yang aktif dengan metode ceramah. Misalnya melalui sistem tanya jawab, banyak siswa yang mendengarkan dan mencatat saat guru menjelaskan.

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Amira kelas VII A Tanggal 20 April 2017 Pukul 09.15 WIB, di ruang kelas.

¹⁰² Hasil observasi siswa Kelas VII 20 April 2017 08.30 WIB di ruang kelas

Walaupun terkadang dari beberapa data observasi masih ada siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas.

b. Berkunjung ke tempat bersejarah

Kunjungan ke situs-situs bersejarah adalah kreativitas guru yang harus dikembangkan dengan berkunjung ke tempat-tempat bersejarah di sekitar kota Malang seperti candi badut, candi singosari, makam bung karno disini harus mencari informasi tentang perjuangan para pahlawan melalui buku yang ada dipustaka, melalui internet atau melalui informan. Dari kunjungan tersebut masing-masing siswa atau berkelompok harus membuat laporan secara tertulis yang kemudian dikumpulkan seminggu setelah melakukan kunjungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mila, yang menyatakan bahwa:

Pada saat berkunjung ke tempat bersejarah itu moment yang sangat dinanti. Menurut saya, jika berkunjung ke tempat bersejarah langsung kita dapat melihat langsung peninggalan sejarah.¹⁰³

Berkunjung ke musium juga merupakan salah satu kreativitas guru yang dikembangkan. Disini siswa diajak oleh guru untuk berkunjung ke musium dengan tujuan agar siswa dapat melihat secara langsung benda-benda peninggalan zaman dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Arini yang menyatakan bahwa:

Kalau kita pergi ke musium kita dapat pengetahuan baru tentang sejarah. Biasanya kalau kita ke musium itu kita disuruh mencatat

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Mila 20 April 2017 Pukul 09.30 di luar kelas

hal-hal yang berkaitan dengan peninggalan-peninggalan itu kemudian kita diskusikan dengan teman lalu di presentasikan.¹⁰⁴

c. Think Pair Share

Think Pair Share ini adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan suatu permasalahan dalam kelompok. Dalam permasalahan Think Pair Share guru memberikan sejumlah pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa dengan materi yang sudah diberikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Vira Puspasari yang menyatakan bahwa:

Bu Asli Nurunyah orangnya cukup kreatif, biasanya bu Asli suka menjelaskan terus dihubungkan dengan lingkungan sekitar biasanya juga diskusi dipresentasikan kelompok dengan memberi nilai yang tercepat, saya merasa senang bu, karena kadang menggunakan model pembelajaran yang berbeda – beda jadi saya lebih paham bu.¹⁰⁵

Sama halnya dengan Rania yang menyatakan bahwa:

Bu Asli kadang diskusi kalau menjelaskan saya merasa lebih paham kalau menggunakan model yang bergaonta-ganti bu, tapi bu Asli kebanyakan mesti ada diskusinya saat masuk ke dalam kelas.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara dengan siswi kelas VII dapat peneliti simpulkan bahwa dengan erbagai model pembelajaran yang diberikan oleh guru saat pembelajaran dapat memberikan tingkat pemahaman kepada siswa.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Arini siswi kelas VII Arini tanggal 20 April 2017 Pukul 09.40

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan siswi yaitu Vira kelas VII tanggal 20 April 2017 Pukul 12.10

¹⁰⁶ Hasil wawancara siswi yaitu Rania kelas VII tanggal 20 April 2017 Pukul 12.20

Dalam proses pembelajaran menggunakan thin pair share siswa-siswi banyak yang aktif dan mengerjakan tugasnya dengan baik. Keaktifan mereka bisa di lihat pada waktu mau presentasi yang meminta maju lebih dulu, selain itu guru IPS juga memberikan nilai bagi siswa-siswi yang selesai mengerjakan tugas lebih cepat.

Jadi respon siswa saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran Thin Pair Share sangat senang, aktif, dalam belajar dan dapat memahami materi yang telah disampaikan guru pada saat proses belajar berlangsung.¹⁰⁷

Dari hasil observasi di kelas maupun wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dengan memakai metode tersebut siswa dan siswi banyak yang senang, aktif dalam proses belajar-mengajar dan materi yang disampaikan oleh guru di kelas bisa diterima dan dipahami oleh siswa.

d. Presentasi

Presentasi adalah salah satu metode yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan presentasi dituntut untuk dapat menjelaskan materi kepada teman-temannya, baik materi dari buku, internet maupun pendapat sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nia Fitriana yang menyatakan bahwa:

Bu Rini dalam mengajar biasanya menggunakan metode Presentasi, jadi setelah kita membuat kelompok nanti ya di

¹⁰⁷ Hasil observasi kelas VII 20 April 11.30 WIB

diskusikan dulu lalu dipresentasikan di depan kelas, yang nantinya kita dapat menjelaskan dan mengemukakan pendapat kita, setelah itu di buka sesi tanya jawab. Saya merasa senang bu karena membuat kita lebih aktif lagi.¹⁰⁸

Jadi respon siswa saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran Presentasi sangat senang, aktif, dalam belajar dan dapat memahami materi yang telah disampaikan guru pada saat proses belajar berlangsung.¹⁰⁹

e. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan, dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu siswa, diskusi kelompok dapat menjadi alternatif dalam kegiatan belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Shintia yang menyatakan bahwa:

Ibu Rini biasanya juga menggunakan metode diskusi bu, itu membuat kita merasa lebih senang dan termotivasi dalam belajar, karena kita dapat saling tukar-menukar informasi dan mengemukakan pendapatnya dari kita masing-masing.¹¹⁰

saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok menjadi siswa lebih aktif termotivasi, dalam belajar dan dapat memahami materi yang telah disampaikan guru pada saat proses belajar berlangsung.¹¹¹

f. *Mind Map* (Peta Konsep)

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan siswi Nia 22 April 2017 pukul 09.00 di depan kelas

¹⁰⁹ Hasil observasi kelas VII 22 April 2017 Pukul 08.30

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan shintia siswi Kelas VII 22 April 2017 pukul 09.30

¹¹¹ Hasil observasi kelas VII 22 April Pukul 08.30

Mind Map dibuat oleh siswa pada saat siswa secara individu setelah menerima materi dari guru atau sebelum menerima materi dari guru. *Mind Map* yang dibuat pada saat siswa telah menerima materi dari guru adalah untuk evaluasi pembelajaran. Jadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa mencatat kata kuncinya. Sedangkan *Mind map* yang dibuat oleh siswa pada saat sebelum materi disampaikan adalah untuk membuat siswa siap menerima materi yang akan disampaikan oleh guru. Jadi *Mind map* dibuat tugas rumah tentang materi yang akan disampaikan oleh guru pada pertemuan selanjutnya. *Mind map* dalam pembahasannya dipadukan dengan modul yang telah dibuat oleh guru.¹¹² Menurut wawancara dengan Lia menyatakan bahwa:

Saat disuruh membuat *Mind map*, kita belajarnya lebih mudah. Apalagi pelajaran IPS kalau membuat *Mind map* dapat menghemat waktu belajar saya dan dapat menambah daya ingat, karena dibuat berdasarkan ide kita sendiri.¹¹³

Respon siswa saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind map* menjadi siswa lebih aktif termotivasi, dalam belajar dan selain itu menambah daya ingatnya karena dalam peta konsep tersebut adalah hasil dari ide kita sendiri.¹¹⁴

¹¹² Observasi kelas VII 22 April 2017 Pukul 12.30 WIB

¹¹³ Hasil wawancara dengan Lia Kelas VII 22 April pukul 12.45 di ruang kelas

¹¹⁴ Hasil observasi kelas VII 22 April 2017 Pukul 13.00 WIB

g. Skill Grouping IPS

Dengan adanya kegiatan Skill Grouping IPS dapat memberikan manfaat atau kemajuan bagi para siswa. Sebagaimana pernyataan dari Maya tentang respon mereka terhadap adanya kegiatan tersebut:

Skill grouping IPS jadi tambah senang belajar IPS dan termotivasi dalam belajarnya. Karena kegiatan tersebut pemanfaatan bahan bekas menjadi barang jadi yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, seperti membuat lampin, tudung saji, tempat pensi, dll.¹¹⁵

Dari hasil observasi di luar jam pelajaran IPS peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan Skill grouping IPS siswa dan siswi banyak yang senang, aktif dalam proses belajar-mengajar dan materi yang disampaikan oleh guru di kelas bisa diterima dan dipahami oleh siswa.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 13 Malang

Secara umum ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi kreativitas guru di sekolah yang berdampak baik dan tidaknya peningkatan motivasi belajar yang dilakukan, untuk mendapatkan tujuan itu guru harus memiliki banyak kreativitas dan mampu mempraktikannya dalam kelas atau di luar kelas. Membahas tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam kreativitas guru

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Maya siswa kelas VII 22 April 2017 14.00 WIB

IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 13 Malang maka dapat dianalisis:

a. Faktor pendukung keaktivitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang

1) Keaktifan guru dan siswa

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa guru dan siswa aktif didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dan memudahkan guru didalam melakukan pembinaan, pengarahan dan pengawasan, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini guru IPS Asli Nuruniyah S.Pd menuturkan bahwa:

Pendukung kreativitas itu ya anak-anak senang kalau dikasih pertanyaan seperti itu, itu yang dapat membuat anak mendapatkan umpan balik dengan aktif bertanya tentang materi yang berkaitan dengan keadaan sosial.¹¹⁶

Dengan demikian bahwa guru dan siswa saling menyiapkan diri masing-masing dalam kegiatan belajar mengajar, saling sadar akan butuhnyapengetahuan, pentingnya ilmu.

2) Kesiapan dan profesionalisme guru

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan dan keprofesionalan guru, diantaranya setiap akan mengajar guru harus membuat hand out untuk siswa, penguasaan materi dan pemilihan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar,

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Asli nuruniyah S.Pd 3 Mei 2017 Pukul 08.00 di kantor guru

sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik efektif dan efisien dalam hal ini guru IPS menuturkan bahwa:

kesiapan guru terletak pada penguasaan materi, metode serta media yang digunakan selain itu bertanggung jawab semua kondisi siswa di dalam kelas. Betul-betul memperhatikan pembelajaran siswa dalam memahami materi IPS.¹¹⁷

3) Kemampuan siswa

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan akademik siswa SMPN 13 Malang memang sudah sangat baik, tanpa disuruhpun para siswa-siswi SMPN 13 Malang belajar sendiri, materi yang belum mereka pahami dengan cari literatur maupun melalui internet.

4) Pengembangan kreativitas guru

Pendukung selanjutnya adalah usaha guru mengembangkan kreativitasnya, dengan evaluasi lapangan yang dilakukan setiap saat dengan diadakannya workshop, kegiatan peer teaching maupun melakukan evaluasi dengan sejawat dengan kegiatan UKG (Ujian Kompetensi Guru). Menurut penuturan kepala sekolah

Bapak Syaroni S.Pd, M.K.Pd bahwa:

Kreativitas guru IPS, sistem pembelajarannya tidak hanya indoor akan tetapi di luar kelas, artinya siswa di ajak ke musium, candi, bahkan pasar tempat jual beli barang untuk mengetahui bagaimana cara bertransaksi. Guru harus mempunyai kretivitas dan simpati.¹¹⁸

¹¹⁷Hasil wawancara dengan guru IPS tanggal 3 Mei 2017 pukul 09.00 di kantor guru.

¹¹⁸Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Syaroni S.Pd, M.K.Pd tanggal 3 Mei2017 Pukul 09.30 di kantor kepala sekolah.

b. Faktor Penghambat Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMPN 13 Malang.

1) Kondisi kelas

Kondisi kelas merupakan salah satu penghambat keberhasilan belajar siswa. Kondisi kelas yang kurang nyaman menyebabkan siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak dapat konsentrasi dengan materi. Kondisi kelas yang sempit dan panas, membuat siswa tidak dapat menerima materi dengan baik sehingga siswa terkadang ramai sendiri. Pada tiap kelas tiap sisinya terdapat penyejuk ruangan, akan tetapi penyejuk ruangan tersebut tidak berfungsi sehingga membuat suasana kelas tidak nyaman.

Seperti penuturan Ibu Asli Nurunyah S.Pd bahwa:

Hambatan secara besar itu tidak hanya saja kita harus bisa menyesuaikan kelas. Kadang-kadang kelas yang ramai itu kita harus bagaimana. Meskipun modulnya sama, akan tetapi cara penyampaiannya berbeda, karena kita sesuaikan dengan kondisi kelas.¹¹⁹

2) Penyusutan waktu

Menurut penuturan Guru IPS Ibu Rini Rachmawati S.Pd

menuturkan bahwa:

Penghambat kreativitas guru adalah waktu. Karena bapak ibu guru mempunyai kesibukan yang banyak, sehingga untuk kreatif itu terbentur waktu dan untuk mempersiapkan kreativitas yang bervariasi sangat sulit. Dalam artian anak-anak disini banyak kegiatan di luar

¹¹⁹Hasil wawancara dengan guru IPS Ibu Asli Nurunyah S.Pd 3 Mei 2017 Pukul 10.30.

kelas sehingga waktu yang sebenarnya untuk belajar digunakan untuk kegiatan yang lain.¹²⁰

Dari hasil wawancara dengan Guru IPS, dapat dilihat bahwa faktor yang menghambat kreativitas guru adalah kesibukan yang dimiliki oleh Bapak Ibu guru. Selain dengan kesibukan yang dimiliki oleh Bapak Ibu guru SMPN 13 Malang, faktor yang menghambat adalah materi yang terlalu banyak dan seringnya terjadi penyusutan waktu. Penyusutan waktu sering terjadi karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas. Sehingga hal tersebut berdampak pada waktu yang di sediakan untuk kegiatan belajar mengajar di kelas

B. Hasil Penelitian/Temuan Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 13 Malang

a. Menyusun RPP

Guru menyusun RPP sebelum mengajar di kelas hal ini ditunjukkan agar proses kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan dengan sistematis dan efisien. Karena dengan membua RPP guru sudah mempunyai gambaran umum tentang konsep pembelajaran yang akan di ajarkan pada saat pembelajaran di kelas.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan guru IPS Ibu Rini Rachmawati S.Pd Tanggal 3 Mei 2017 Pukul 11.00

- b. Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi.

Guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dikarenakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Selain itu supaya suasana pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS di SMPN 13 Malang adalah: metode ceramah/tanya jawab, berkunjung ke tempat sejarah, Think Pair Share, presentasi, diskusi, *Mind map*, Skill groupig IPS (Memanfaatkan barang bekas menjadi barang jadi).

2. Respon Siswa Terhadap Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 13 Malang

Pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak salah satunya dilihat dari respon siswa. Respon siswa sangat menentukan dalam proses belajar, karena dengan adanya respon berarti adanya suatu interaksi antara guru dan siswa. Apabila siswa dapat merespon berarti sedikit banyak proses pembelajaran dapat diterima oleh siswa.

Berikut ini hasil penelitian tentang respon siswa terhadap kreativitas guru:

- a. Siswa-siswi merasa senang karena dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dapat membuat suasana menjadi lebih menarik .

- b. Siswa-siswi menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan lebih faham karena dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dapat membantu siswa menerima materi pelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitaas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 13 Malang

Dalam kreativitas seorang guru terdapat faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor pendukung:

1) Keaktifan guru dan siswa

Guru dan siswa saling menyiapkan diri masing-masing dalam kegiatan belajar mengajar saling sadar akan butuhnya pengetahuan dan juga ilmu pengetahuan. Selain itu siswa mendapatkan umpan balik dengan aktif bertanya tentang materi yang berkaitan saat proses pembelajaran.

2) Kesiapan dan profesionalisme guru

Setiap akan mengajar guru mempersiapkan dulu seperti RPP, membuat hand out untuk siswa penguasaan materi dan pemilihan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajarann berlangsung dengan baik.

3) Kemampuan siswa

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 13 Malang kemampuan siswanya sudah cukup baik, yaitu siswa tersebut belajar mandiri jika gurunya tidak masuk kelas, mencari literatur baik dari buku.

4) Pengembangan kreativitas guru

Setiap kali diadakannya worksop, kegiatan peer teaching, UKG (Ujian Kompetensi Guru), tujuannya yaitu agar mengevaluasi dalam proses mengajar kita di saat pembelajaran berlangsung.

b. Faktor Penghambat:

1) Kondisi kelas

Kondisi kelas yang kurang nyaman membuat siswa tidak konsentrasi untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu sarana prasarananya harus bisa membuat nyaman siswa sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan baik.

2) Penyusutan waktu

Penyusutan waktu terjadi biasanya karena materi yang terlalu banyak sehingga penyusutan waktu terjadi, selain itu juga kegiatan-kegiatan yang ada di luar kelas sehingga berdampak pada waktu yang di sediakan untuk kegiatan belajar mengajar di kelas.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, seperti solusi untuk suatu masalah atau penampilan baru, nilai seni, atau metode baru. Sebagai referensi menunjukkan bahwa kreativitas adalah konsep yang terdiri atas konsep-konsep ilmu psikologi kognitif.¹²¹

Menurut Cece bahwa guru kreatif adalah selalu mencaricara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan. serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkahlakunya dalam mengajar.

Ciri-ciri yang dimiliki oleh guru ips adalah mengembangkan metode yang sudah ada, dengan mengkaitkan kondisi pada masa lampau dengan masa kini, mengkaitkan dengan hal-hal seperti, kondisi sosial, ekonomi, politik pada masa sekarang. Guru mampu memberi contoh dan menjelaskan kepada siswa tentang berbagai hal baru maupun lama. Mampu menyelesaikan pertanyaan dengan berbagai ide gagasan.

Dalam melangsungkan kegiatan proses belajar mengajar seorang guru pasti memerlukan kreativitas dalam mengajar untuk melancarkan proses pembelajaran. Guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran sangat membutuhkan kreativitas yang tinggi tujuannya agar mampu menarik atau

¹²¹Yusuf Abu Al-Hajjaj. *Kreatif Atau Mati*(Surakarta: Al-Jadid, 2010). Hlm. 16

memotivasi peserta didik dalam belajar IPS. Karena materi pelajaran IPS memiliki cakupan yang luas. Kreativitas guru IPS di SMPN 13 Malang dapat dijadikan acuan dalam pemecahan permasalahan dalam pembelajaran IPS agar siswa dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar adalah:

1. Menyusun RPP

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental. Situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif termasuk meyakinkan pembelajaran untuk mau terlibat secara penuh. Tujuan membuat RPP untuk mempermudah, memperlancar, meningkatkan proses pembelajaran.

Setiap guru wajib membuat perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat RPP yang hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.¹²²

Dalam pengembangan RPP guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi

¹²²E. Mulyasa, M.Pd, *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 213

sekolah dan daerah serta melihat karakteristik peserta didik masing-masing.¹²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya proses pembuatan RPP dapat mengembangkan daya kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas sehingga guru bisa bebas melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah.

2. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dikarenakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Selain itu supaya suasana pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS adalah metode ceramah, metode diskusi, presentasi, berkunjung ke tempat sejarah, Think pair share, peta konsep dll.

Sebagai salah satu komponen pengajaran metode tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus menyesuaikan kondisi dan suasana kelas. Guru perlu merumuskan dengan jelas dan dapat di ukur. Dengan begitu udahlah bagi guru menggunakan metode yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.¹²⁴

¹²³ Ibid.,212

¹²⁴ Drs. Saiful Bahri Djamarah, Mag, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm.72

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada paparan data, guru SMPN 13 Malang dalam mengajar IPS dengan menggunakan beragam kreativitas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut sama teori yang di ungkap dengan Esa Nur Wahyuni bahwa tugas seorang guru tidak hanya sekedar mengajar pengetahuan atau keterampilan-keterampilan tetapi harus juga berusaha menciptakan iklim belajar atau lingkungan yang memotivasi belajar siswa.¹²⁵ Memotivasi peserta didik merupakan tantangan yang harus selalu dijawab oleh setiap guru. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal itu mempunyai peran besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Dorongan atau motivasi untuk meningkatkan belajar siswa itu ada dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kreativitas guru dalam mengajar merupakan motivasi ekstrinsik atau eksternal karena motivasi itu timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Faktor eksternal yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah bagaimana cara guru mengajar atau kreativitas guru dalam mengajar. Menurut Horace Atal, kreativitas guru IPS adalah kemampuan seseorang untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni-seni lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan

¹²⁵Esa NurWahyuni, *Op.Cit.*, hlm.4

yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.¹²⁶

Bentuk-bentuk kreativitas guru IPS diatas dapat digunakan sebagai acuan dalam perbaikan proses pembelajaran.

Ciri-ciri orang yang kreatif adalah sebagai berikut:¹²⁷

- 1) Orang yang kreatif mampu menemukan hubungan-hubungan baru, baik hubungan antara manusia, antar objek atau antar manusia dengan objek benda.
- 2) Orang yang kreatif mampu mengfungsikan ubungan-hubungan baru tersebut untuk merealisasikan tujuan-tujuan baru.
- 3) Orang yang kreatif adalah orang yang mampu mengaitkan antara yang baru dengan yang lama, baik dalam berbagai hal atau hubungan.
- 4) Orang kreatif adalah orang yang mampu menyimpulkan hubungan-hubungan baru atau lama sertamenjelaskannya.
- 5) Orang kreatif selalu tidak mau mengambil gagasan dari orang lain, kecuali sedikit, selama bisa mendukung kemaslahatannya dan ide-idenya sertamewujudkan kreativitasnya.

Dengan demikian penemuan peneliti tentang bentuk kreativitas guru IPS SMPN 13 Malang merupakan penguat teori diatas, mempraktikan dan mengembangkan metode-metode yang sudah ada untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

¹²⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm.26

¹²⁷Yusuf Abu Al-Hajjaj. *Op.Cit.* Hlm.135

B. Respon Siswa Terhadap Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 13 Malang

Adapun respon siswa terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagaimana hasil penelitian dibawah ini:

1. Siswa siswi merasa senang karena dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dapat membuat suasana menjadi lebih hidup dan menarik.

Sebagai guru menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ketujuan. Disini tugas guru menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis.¹²⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetap menarik perhatian anak didik. Perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon seseorang terhadap objek tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain.

¹²⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010) hal 37.

Sikap yang muncul dapat positif yakni cenderung menyenangkan mendekati dan mengharapkan suatu objek. Seseorang disebut mempunyai respon positif dilihat dari tahap kognisi afeksi, dan tahap psikomotorik. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negatif apabila sesuatu yang di dengar atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindar dan membenci objek tertentu.

Konsekuensi menyenangkan akan memperkuat tingkah laku, sementara konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah tingkah laku. Jadi konsekuensi akan bertambah sementara frekuensi yang tidak menyenangkan akan berkurang. Dari teori di atas dapat kita simpulkan bahwa metode guru dapat menarik perhatian siswa merasa lebih senang dan menggairahkan proses belajar.

2. Siswa-siswi menjadi lebih paham karena dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dapat membantu siswa menerima pelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik konsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam. Ada yang cepat, ada yang sedang, ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Hamalik, respon merupakan gerakan-gerakan yang terkoordinasi oleh persepsi seseorang terhadap peristiwa luar dalam lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Marsiyah untuk mengetahui respon seseorang terhadap sesuatu bisa melalui angket. Karena angket pada umumnya meminta keterangan pada fakta yang diketahui oleh responden.¹²⁹

Sedangkan menurut Thorndike, dasar dari belajar itu adalah asosiasi antara kesan panca indera dengan impuls dengan bertindak. Dengan kata lain belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dengan respon antara aksi dan reaksi. antara stimulus dan respon ini akan terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih.¹³⁰

Jadi teori tentang stimulus dan respon apabila dihubungkan dengan hasil penemuan peneliti yaitu apabila guru memberikan stimulus berupa kreativitas dalam pembelajaran yang kemudian akan ditanggapi oleh siswa. Siswa tersebut akan memberikan respon berupa pemahaman dan perasaan senang terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru tersebut.

¹²⁹ Hudoyo Herman, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Depdikbut) hlm.7

¹³⁰ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: PT Remaja Grafindo), hlm 23

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMPN 13 Malang.

Dalam rangka menciptakan kreativitas tidak saja dibutuhkan kebiasaan sehari-hari seorang guru, akan tetapi banyak hal yang dapat meningkatkan seseorang menumbuhkan kreativitasnya. Status kreativitas yang disemayamkan pada guru IPS, tentunya mempunyai faktor-faktor yang mendukung seorang guru untuk berkreasi dan menghambat kreativitas seseorang. Untuk data temuan tentang faktor pendukung kreativitas guru IPS di SMPN 13 Malang adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan guru dan siswa

Semua kreativitas guru dapat diterima dan mudah dipahami oleh siswa, tentunya kedua komponen ini harus saling aktif dan memahami maksud dari penciptaan kreativitas guru, kalau salah satu dari komponen ini tidak aktif, maka kreativitas guru akan tidak berfungsi sama sekali. Karena dengan aktifnya siswa dan semangatnya siswa akan membuat guru lebih mengembangkan kreativitasnya sebagai motivasi belajar siswa.

2. Kesiapan dan profesionalisme guru

Dalam pembelajaran dan pengajaran kehadiran guru merupakan suatu yang sangat penting, tetapi lebih penting lagi adalah kesiapan dan keahlian guru dalam memimpin dan mengatur jalannya

pengajaran siswa, kesiapan dalam mengatur dan menempatkan kreativitasnya dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga siswa dapat menerima kehadiran guru dalam keadaan senang dan menyenangkan.

3. Kemampuan siswa

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan akademik siswa-siswi SMPN 13 Malang memang sudah sangat baik. Tanpa disuruhpun siswa-siswa SMPN 13 Malang belajar sendiri, materi yang belum mereka pahami dengan cara mencari literatur melalui buku atau internet.

4. Pengembangan kreativitas

Pendukung yang selanjutnya adalah pengembangan kreativitas guru IPS secara mandiri seperti mencari informasi di internet, konsultasi dengan para ahli kreativitas.

Menurut peneliti pengertian tersebut benar karena orang yang berkreasi selalu terdorong oleh perenungan dan pemikiran. Maka menurut peneliti temuan tentang faktor pendukung kreativitas guru IPS adalah saling menguatkan.

Selanjutnya tentang temuan penghambat kreativitas guru IPS di SMPN 13 Malang adalah sebagai berikut:

1. Kondisi kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak akan pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.¹³¹

Dari uraian di atas dapatlah dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulannya bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengatur kelas untuk kepentingan pengajaran.

2. Penyusutan waktu

Penyusutan waktu yang sering terjadi membuat guru terbentur waktu untuk mempersiapkan kreativitas yang sangat bervariasi. Sehingga guru yang telah menyiapkan suatu metode pembelajaran menjadi tidak tersampaikan karena penyusutan waktu. Dengan penyusutan waktu, guru harus siap dan mengubah metode pembelajaran yang telah disiapkan dengan metode yang baru sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan. Waktu sering terjadi terhadap pembelajaran IPS dapat membuat guru bersikap tanggap akan hal itu, guru berusaha dalam memaksimalkan waktu yang sebentar dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran.

¹³¹ Ibid., hal 174

Hal ini diupayakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam waktu yang pendek karena tanpa kreativitas guru sulit untuk mendapatkan yang terbaik dari peajaran IPS. Siswa kurang termotivasi untuk belajar, begitupun pada anak didik yang seharusnya bisa menghargai dan memaksialkan waktu belajar yang sangat sedikit, degan begitu semuanya akanefesien walaupun dengan keterbatasan waktu. Sehingga belajarkan tetap mudah dan dapat dipahami pada anak didik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Kreativitas guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.

Bentuk Kreativitas guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang adalah: metode ceramah tanya jawab, diskusi, presentasi, peta konsep, Thin pair share, membuat barang dari barang bekas, berkunjung ke tempat bersejarah.

2. Respon Siswa Terhadap Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 13 Malang Respon Siswa Terhadap Kreativitas Guru

Kreativitas itu akan muncul ketika disesuaikan dengan situasi kelasnya. Untuk mendapatkan pengajaran yang baik dan efektif didukung dengan kreativitas guru dalam mengelola kelas sehingga lingkungan kelas tersebut menjadi lebih aktif dan terorganisasi. Respon siswa terhadap kreativitas guru dalam mengajar adalah siswa lebih paham dan lebih menerima materi pembelajaran dari guru karena menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitaas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 13 Malang.

Dalam kreativitas sorang guru tentunya ada faktor-faktor yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari adanya sebuah kreativitas. Faktor pendukungnya meliputi: keaktifan guru dan siswa, kesiapan dan profesionalisme gguru, pengembangan kreativitas guru.

Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: Kondisi kelas dan penyusutan waktu. Suasana kelas yang kurang nyaman membuat anak tidak bisa konsentrasi penuh dalam menerima pelajaran. Penyusutan waktu dilihat dari materi yang terlalu banyak dan seringnya terjadi penyusutan waktu. Karena bapak ibu guru yang mempunyai kesibukan yang banyak sehingga berdampak pada waktu yang disediakan untuk kegiatan belajar mengajar.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Sebagai guru yang berhadapan langsung dengan siswa, hendaknya lebih meningkatkan kreativitas dalam mengajar sehingga siswa mampu menjadi siswa yang cerdas harapan bangsa.

2. Bagi siswa

Siswa harus lebih memperhatikan dan menghormati guru saat pelajaran berlangsung, hal ini karena agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif.

3. Bagi sekolah

Hendaknya sekolah mempunyai program-program yang dapat menunjang guru maupun pembelajaran dan mengadakan evaluasi pembelajaran dari keseluruhan sisi agar dapat meningkatkan prestasi mengajar terutama untuk guru dan menambah fasilitas yang dibutuhkan proses belajar mengajar.



Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Al-Hajjaj, Yusuf Abu. 2010. *Kreatif atau Mati*. Surakarta: Al-Jadid
- Amiruddin dan Assikin, Zainal. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grfindo Persada.
- Anggun. 1005. *Bakat dan Kreatif*. Jakarta: Pedoman ilmu jaya
- Bahri Djamarah, Saiful. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Dalyono. 2005. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana. 2010 *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Hapsari, Ratna dan M. Adil 2013. *Sejarah Indonesia untuk SMP kelas VII* Jakarta: Erlangga
- Hernowo. 2017. *Menjadi Guru yang Mengajar secara Aktif*. Bandung: MLC Indonesian. irib.ir/islam/al-quran/item/85554-tafsir-al-quran,-surat-an-nahl-ayat-90-92 (Diakses Jum'at, 25 November 2016 jam 17.18 WIB).
- J.J Hasibuan, Moedjiono, 1999. *Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lexy. J. Moleong. 2006 *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Majid, Abdul. Dan Andrayani. *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*. 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurdin, Muhamad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media

- Salim, Peter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta; Modern English Press
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadia Media Grop.
- Sabri, Alisuf. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Karya
- Sadirman A. M. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (cetakan kelima). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Albeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Wacana Ilmu
- Tasty Soemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2010 *Model Pembelajaran Terpadu konsep, strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Umi Takhmulil Fadilah. 2012. *Kreativitas Guru Agama dalam memotivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Mojokerto*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Prpgram Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Usman Uzer. 1990 *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya
- Al-aziz www.Asmaul_husna.com/2015/09/hadist-menurut_ikmu_hadis, diakses 9juli 2017 pukul 19.50
- Yuni Puspitasari. 2011 *Kreativitas Guru Sejarah dalam pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas (studi kasus di SMA Negeri 1 Demak*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah. Universitas Negeri Semarang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : NURUL FAIZAH
NIM : 13130151
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. Marno M.Pd
Judul Skripsi : Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	1-10-2016	konsultasi Bab I	1.
2	24-11-2016	konsultasi Bab II	2.
3	14-12-2016	konsultasi Bab III	3.
4	20-9-2017	konsultasi Bab IV	4.
5	29-9-2017	konsultasi Bab V	5.
6	6-10-2017	konsultasi Bab VI	6.
7	8-10-2017	lampiran - lampiran	7.
8	9-10-2017	Acc	8.

Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS,

Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001



Nomor : Un.3.1/TL.00.1/697 /2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

31 Maret 2017

Kepada
Yth. Kepala SMPN 13 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Faizah
NIM : 13130151
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMPN 13 Malang**

Lama Penelitian : **April 2017** sampai dengan **Juni 2017** (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

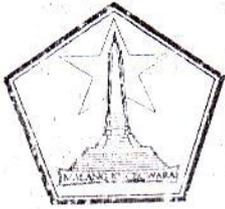
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



PEMERINTAH KOTA MALANG

DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0436/ 35.73.301 / 2017

Menuajuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 30 Maret 2017 Nomor 072/642.03.P/35.73.406/2017 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Nurul Faizah
2. NIM : 13130151
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan IPS
5. Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 13 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Juni 2017
7. Judul : Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 13 Malang.

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar -- mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Maret 2017

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
Sub Bag Umum



IFAROSITA, S.E

Ponata Tk. I

NIP. 19710816 199803 2 008

Tembusan :
Yth Sdr.

1. Kepala SMP Negeri 13 Malang
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 MALANG

Jalan Sunan Ampel II Kota Malang ☎ (0341) 552864
Fax. (0341) 577018, E-mail : smpn13malang@gmail.com
Website: www.smpn13malang.sch.id Kode Pos 65144
NSS: 201056104087



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/369/35.73.301.02.013/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saiful Arif, M.Pd
NIP : 19710123 199803 1 005
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Wakasek Bidang Kurikulum SMP Negeri 13 Malang

dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : **NURUL FAIZAH**
b. NIM : 13130151
c. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
d. Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
e. Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
f. Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 13 Malang dengan judul **“Kreativitas Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang”** dilaksanakan mulai pada bulan April sampai dengan Juni 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

10 Oktober 2017

Kepala Sekolah,
Wakasek Bidang Kurikulum,



Saiful Arif, M.Pd

NIP 196710123 199803 1 005

Lampiran-lampiran

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMPN 13 Malang tentang Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 13 Malang

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan di SMPN 13 Malang?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Malang?
3. Apa yang membedakan kegiatan pembelajaran di sekolah SMPN 13 Malang dengan di sekolah lain?
4. Bagaimana kreativitas guru IPS di SMP Negeri 13 Malang?
5. Apakah di sekolah ini terdapat kegiatan penunjang pembelajaran IPS?
6. Bagaimana kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang?
7. Upaya apa sajakah yang pernah, sedang dan yang akan anda lakukan untuk meningkatkan kreativitas guru IPS dalam memotivasi belajar siswa pada matapelajaran IPS di SMPN 13 Malang?
8. Kemajuan apa yang dirasakan dari adanya kreativitas guru IPS dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang?
9. Apa kendala yang dialami oleh bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari kreativitas guru IPS dalam mengajar?

Pedoman Wawancara Guru IPS Kreativitas guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di SMPN 13 Malang.

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran IPS di SMPN 13 Malang?
2. Apa saja bentuk-bentuk kreativitas bapak atau ibu dalam melaksanakan pembelajaran IPS di SMPN 13 Malang?
3. Apa saja pengembangan metode yang digunakan oleh guru IPS di SMPN 13 Malang?
4. Bagaimana kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang?
5. Upaya apa saja yang pernah sedang, dan yang akan bapak atau Ibu lakukan untuk meningkatkan kreativitas mengajar mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang?
6. Bagaimana hasil dari kreativitas bapak atau ibu dalam memotivasi belajar siswa paa mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang?
7. Apa saja kendala yang dialami bapak atau ibu selama melaksanakan proses pengembangan kreativitas di SMPN 13 Malang?
8. Bagaimana solusi menangani kendala tersebut selama melaksanakan pengembangan kreativitas di SMPN 13 Malang?
9. Bagaimana upaya lain yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitasnya Selain mengadakan MGMP /workshop?
10. kapan diadakannya setiap kegiatan MGMP dari sekolah maupun dari luar sekolah?

Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas VII Kreativitas guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di SMPN 13 Malang.

1. Apakah anda termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar IPS di SMPN 13 Malang?
2. Menurut anda, bagaimana kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar anda pada saat mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang?
3. Bagaimana pendapat anda tentang bentuk kreativitas guru yang telah dilaksanakan di SMPN 13 Malang?
4. Apakah ada perkembangan hasil belajar dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru?
5. Apakah anda senang dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan tersebut?
6. Apakah dengan adanya kreativitas yang guru lakukan, anda sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung?
7. Apakah dalam kegiatan ini anda pernah terjun langsung ke lapangan? Misalnya mengadakan kegiatan ke tempat bersejarah?



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : **SMPN 13 Malang**

Kelas/Semester : VII

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Materi pokok : Kehidupan masyarakat pada masa pra aksara

A. KOMPETENSI INTI

KI. 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI.4 Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak(menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

KD. 3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang, sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.

KD. 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antar manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Mendeskripsikan Kehidupan masyarakat pada masa pra aksara
2. Menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, peduli, menghargai dan percaya diri.
3. Mencoba menyajikannya dalam bentuk laporan.

2. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pengamatan, diskusi, dan simulasi siswa dapat :

1. Memahami kehidupan masyarakat pada masa pra aksara
2. Menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, peduli, menghargai dan percaya diri.
3. Mencoba menyajikannya dalam bentuk laporan.

3. MATERI

A. KEHIDUPAN MANUSIA PADA MASAPRA AKASARA

Prasejarah atau praaksara adalah zaman manusia tidak atau belum mengenal tulisan. Pra berarti belum / tidak dan aksara berarti huruf atau tulisan. Setiap bangsa didunia mengalami masa praaksara yang berbeda begitu juga hilangnya masa praaksara tersebut, setelah manusia mengenal tulisan maka berubah menjadi zaman sejarah.

Pembabakan zaman secara geologis

a. Archaeikum (tertua)

Zaman paling tua berlangsung 2.500 juta tahun yang lalu. Pada waktu kulit bumi masih sangat panas sehingga belum ada kehidupan

b. Palaeozoikum

Zaman kehidupan tua, berlangsung 340 juta tahun yang lalu. Sudah ditandai binatang kecil yang tidak bertulang punggung, jenis ikan, amfibi reptil.

c. Mesozoikum

Zaman kehidupan pertengahan, berlangsung 140 tahun yang lalu. Jenis reptil raksasa mulai muncul (dinosaurus yang panjangnya 12 meter)

d. Neozoikum

Zaman kehidupan baru berlangsung 60 tahun yang lalu. Zaman ini dibagi 2 : yaitu zaman tertier dan zaman kuartar

- Zaman tertier

Zaman tertier jenis reptil mulai punah dan bumi dikuasai hewan raksasa menyusui. Contoh : jenis gajah purba (mamuthus) yan pernah hidup di amerika utara dan eropa utara.

- ◆ Zaman kuartar

Berlangsung 3000.000 tahun yang lalu. Zaman ini merupakan awal kehidupan kita pertama kali di bumi. Zaman ini di bagi menjadi 2 : zaman plestosin dan zaman holosin

- ◆ Zaman plestosin berlangsung 3000.0000 sampai 10.000 tahun yang lalu. Panas bumi tidak tetap,pada waktu glasiasi suhu bumi menurun dan gletser hanya terdapat di puncak gunung dan daerah gunung.pada saat pengesan, daerah tropik seperti daerah asia tenggara dan indonesia yang tidak terkena pelebaran es keadaan lembab dan mengalami saat yang disebut masa pluvial.

- ◆ Zaman holosin

Zaman ini berlangsung kira-kira sejak 10.000 tahun yang llalusampai zaman kita sekarang ini. Ditandai dengan mencairnya es dimana-manasebagai akibat naiknya suhu

bumi. Manusi sudah mahir membuat peralatan dari batu, kayu perunggu. Kehidupan sosialnya sudah kompleks.

Pembabakan zaman secara arkeologis

a. Zaman batu

Dinamakan zaman batu karena alat kehidupan manusia terbuat dari batu. Zaman batu dibagi menjadi 4

- ◆ Zaman batu tua (paleolithikum) ciri-cirinya :Manusia pada zaman ini hidup berpindah-pindah,Makanan diambil langsung dari alam Alat yang digunakan dari batu yang masih kasar dan belum diasah.

Hasil utama zaman ini kapak perimbas dan alatserpih

- ◆ Zaman batu tengah (mesolithikum) ciri-cirinya :
Manusia masih nomaden secara berkelompok, Makanan diambil dari alam, bertempat tinggal ditepi pantai dan sungai. Dapat dibuktikan adanya gua-gua dan sampah dapur di sepanjang pantai.
- ◆ Zaman batu besar (megalithikum) ciri-cirinya ;
Manusia sudah mengenal adanya pemujaan terhadap nenek moyang , tingkat kebudayaannya cukup tinggi, jenis bangunan megalithikum menhir,dolmen punden berundak kubur peti batu sarkofagus patung.

Menhir : tonggak batu tegak yang belum dibentuk. Bangunan menhir ditemukan di pasemah (sumatera selatan) dan di bada (sulawesi tengah)

Dolmen : buah batu tegak yang ditiup dengan batu monolith. Dolmen memiliki fungsi : sebagai kuburan tempat sesaji, dan pelinggih untuk para suku dan raja.terdapat di bondowoso

Punden berundak : kuburan yang diletakkan di sebuah bangunan berundak. Dapat ditemukn di gunung gapura, jaw timur.

Kubur peti batu : lempengan yang dibentuk kotak dan didalamnya diletakkan mayat.

Sorkafagus : bangunan megalithikum yang berbentuk kubur batu. Biasanya dinding sorkafagus dihiasi dinding ukiran

2. zaman logam

- Zaman tembaga

Di indonesia tidak ditemukannya peninggalan zaman tembaga

- Zaman perunggu

Dikenal logam campuran antara tembaga hitam dan timah yang menghasilkan perunggu. Teknik penuangannya menggunakan teknik cara a cire perdue

- Zaman besi adalah zaman akhir dari zaman pra sejarah. Dengan masuknya zaman besi ini maka kebudayaan perunggu telah digantikan dengan zaman besi.

4. Nenek moyang bangsa indonesia

1. Bangsa proto melayu

Adalah nenek moyang bangsa indonesia yang meruakan orang-orang austronesia yang pertama datang ke nusantara tahun 1500 SM.

(1) Jalur barat melalui malaysia-sumatra

(2) Jalur utara atara atau jalur timur melalui philipna-sulawesi.

Hasil kenudayaan neolithikum orang austronesia adalah kapak persei. Banyak di temukan di jawa barat sumatera, jawa, kalimantan, bali, sulawesi utara.

2. Bangsa deutro melayu

Nenek moyang bangsa indonesia merupakan orang-orang austronesia yang datang ke nusantara kurun waktu 400-300 SM. Bangsa deutro melayu datang ke indonesia melalui jalur barat yunan, vietnam, malaysia, hingga ke nusantara. Mereka berhasil membuat barang seperti kapak corong nekara menhir dolmen

sorkafagus punden berundak kubur batu. Suku bangsa indonesia yang termasuk keturunan bangsa melayu muda adalah suku jawa melayu bugis

3. Bangsa Primitif

Terdapat beberapa kelompok manusia yang sudah menempati wilayah indonesia jauh kedatangan bangsa austronesia. Beberapa bangsa tersebut antara lain manusia pleistodin, suku wedoid, dan suku negroid. Ketiga suku tersebut bagian dari asal-usul nenek moyang bangsa indonesia yang tak bisa disisihkan.

Pembabakan menurut sosial ekonomi

a. Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan

Kehidupan manusia atau masyarakat pada masa berburu dan mengumpulkan makanan, dari sejak Pithecanthropus sampai dengan Homo sapiens sangat bergantung pada kondisi alam. Masyarakat prasejarah ini tinggal di padang rumput dengan semak belukar yang letaknya berdekatan dengan sungai. Daerah itu juga merupakan tempat persinggahan hewan-hewan seperti kerbau, kuda, monyet, banteng, dan rusa, untuk mencari mangsa

b. masa bercocok tanam

Masa bercocok tanam adalah masa ketika manusia atau masyarakat pra aksara mulai memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara memanfaatkan hutan belukar untuk dijadikan ladang. Masa bercocok tanam terjadi ketika cara hidup masyarakat pra aksara berburu dan mengumpulkan bahan makanan ditinggalkan. Pada masa atau zaman pra aksara ini, masyarakat mulai hidup menetap di suatu tempat. Masyarakat pra aksara yang hidup pada masa bercocok tanam adalah Homo sapiens, baik itu ras Mongoloid maupun ras Austromelanesoid. sekelompok orang atau golongan orang atau masyarakat yang mempunyai kepandaian atau keterampilan jenis usaha tertentu, Adanya alat-alat dari logam tidak serta merta menghilangkan penggunaan alat-alat dari batu.

Masyarakat zaman masa perundagian masih menggunakan alat-alat yang terbuat dari batu.

E. ALOKASI WAKTU : 2 x 40 Menit (tiap pertemuan)

F. METODE PEMBELAJARAN

- a. Pendekatan : Ilmiah (Scientific)
- b. Metode : Ceramah bervariasi dan Diskusi kelompok

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke : 1 (kehidupan masyarakat pada masa pra aksara)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa, mengecek kehadiran, dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. 2. Mengkondisikan siswa untuk belajar dan memotivasi siswa terkait pokok bahasan pengertian kemudian mendiskusikannya kehidupan masyarakat pada masa pra aksara 3. Apersepsi : bertanya jawab tentang materi yang disampaikan dan juga mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang disampaikan pada hari ini. 4. Menyampaikan inti tujuan pembelajaran hari ini 5. Guru memberikan informasi kepada siswa mengenai kompetensi yang harus dicapai siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas	10 menit
Inti	a) Membimbing siswa secara berkelompok untuk Mengamati (Observing) Siswa mengamati penjelasan guru tentang materi kegiatan ekonomi (konsumsi). Menanya (Questioning) Guru mengajak siswa berinteraksi tanya jawab akan materi yang telah disampaikan. Pengumpulan Data (Experimenting) Guru memberikan kesempatan siswa berdiskusi	60 menit

	<p>dengan kelompoknya tentang materi yang dipelajari</p> <p>Mengasosiasi (Associating) Setelah berdiskusi dengan kelompoknya, guru memberikan tugas kelompok. Anggota kelompok beranggotakan 4-7 orang. Masing-masing anggota diwajibkan harus ikut serta dalam penampilan drama.</p> <p>Siswa diminta menyelesaikan tugas untuk membuat <i>sosiodrama</i> di depan kelas bersama anggota kelompoknya, yang berkaitan tentang kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi).</p> <p>Mengkomunikasikan (Communicating) Siswa diminta untuk menampilkan drama yang telah mereka buat sendiri sinopsisnya bersama anggota kelompoknya, di depan kelas dengan bimbingan guru.</p> <p>b) Mendiskusikan hasil laporan dan menyimpulkan semua materi yang telah di pelajari.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong siswa untuk melakukan menyimpulkan, merefleksi, dan menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari aktivitas hari ini. 2. Guru memberikan penghargaan atau saran kepada tiap kelompok. 3. Guru memberikan tugas untuk mempelajari materi selanjutnya. 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan salam. 	10 menit

H. SUMBER BELAJAR

1. Buku siswa dan buku guru terbitan Kemendikbud, 2013.
2. Internet
3. LKS
4. Lingkungan sekitar

I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Unjuk kerja: Kegiatan diskusi kelompok, pengamatan sikap
2. Porto folio

Penilaian Pengetahuan

1.	Apa yang dimaksud zaman archaekum?
2.	Sebutkan pembabakan zaman secara arkeologis !
3.	Apa yang di maksud dolmen ?
4.	Apa yang dimaksud menhir !
5.	Apa yang dimaksud sorkafagus

Kunci jawaban

1. Zaman paling tua berlangsung 2.500 juta tahun yang lalu. Pada waktu kulit bumi masih sangat panas sehingga belum ada kehidupan
2. Zaman batu dan zaman logam
3. buah batu tegak yang ditiup dengan batu monolith. Dolmen memiliki fungsi : sebagai kuburan tempat sesaji, dan pelinggih untuk para suku dan raja
4. Menhir : tonggak batu tegak yang belum dibentuk. Bangunan menhir ditemukan di pasemah (sumatera selatan) dan di bada (sulawesi tengah)
5. Sorkafagus : bangunan megalithikum yang berbentuk kubur batu. Biasanya dinding sorkafagus dihisi dinding ukiran.

Keterangan :

Tiap nomor diberi nilai 2 maka nilai pengetahuan adalah 4 x

Agen pembangunan : membantu pemerintah dengan menjalankan kegiatan pembngunan.

Nilai :

- 10 – jawaban benar dengan sempurna
- 9 – jawaban benar namun sedikit kurang tepat
- 8 – jawaban benar namun kurang lengkap
- 7 – jawaban sudah sesuai dengan pertanyaan
- 6 – jawaban kurang rinci dalam penjelasan
- 5 – jawaban kurang tepat

- 4 – jawaban tidak tepat
- 3 – jawaban mengarang
- 2 – jawaban hanya di tulis kalimat (tidak ada hubungan dengan soal)
- 1 – jawaban tidak di isi

1)Nilai terentang antara 1 – 4

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4=Amat Baik

2)Nilai = Jumlah nilai dibagi 4

Rubrik Penilaian Keterampilan

- 1. Tema :
- 2. Kelompok :
- 3. Kelas /Smt :
- 4. Pertemuan :

Berilah tanda check (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Anda!

No. Urut	Kategori	Skor			
		Baik sekali	Baik	Sedang	Kurang
A.	KUALITAS				
1.	Persiapan baik				
2.	Kerjasama baik				
3.	Intonasi jelas				
4.	Informasi yang disampaikan berhubungan dengan materi				
5.	Kreatif dan penuh aksi				
6.	Ide dan gagasan baik				
B.	ETIKA				
1.	Diksi yang tepat				
2.	Saling mendengarkan dan merespon				
3.	Tidak menghina (menyela)				
4.	Tidak mendominasi pembicaraan				
5.	Secara aktif ikut terlibat				
C.	LAIN-LAIN				
1.	Membuat kesimpulan				

	sementara berdasarkan sosio drama yang telah mereka buat.				
	Jumlah Keseluruhan				

Keterangan: Skor 4: Baik Sekali, Skor 3: Baik, Skor 2: Cukup, Skor 1: Kurang.

KRITERIA:

46 ke atas = A (Baik Sekali & Berkualitas)

3 -45 = B (Baik)

15-30 = C (Cukup)





Inilah sekolah yang peneliti laksanakan untuk tugas akhir skripsi yaitu di SMPN 13 Malang JL. Sunan Ampel No.2 Malang



Ruang Tata Usaha (TU). Dimana sebelum peneliti melaksanakan kegiatan penelitian berlangsung maka di tempat ini kita melakukan penelitian di SMPN 13 meminta





Gambar ini adalah sudut ruang smpn 13 Malang terdapat Mushola, kantian, Ruang Kepala sekolah, Ruang guru, Ruang TU, UKS, dan lain-lain. Terdapat himbauan atau tulisan yang mengajak shalat berjama'ah "Mari Shalat Berjama'ah" sekolah ini sangat mengedepankan selain ilmu pengetahuan yang didapat akan tetapi juga selalu mengajak kebajikan yaitu beribadah kepada Allah SWT.



Terdapat visi misi yang ada di SMPN 13 Malang. Seperti gambar di samping inii.



Proses wawancara dengan guru dan juga siswa kelas VII SMPN 13 Malang



Setelah itu peneliti melakukan proses wawancara selanjutnya dan mengambil dokumen beberapa foto. Gambar diatas peneliti mewawancarai Ibu Rini Rachmawati S.Pd selaku guru IPS. Wawancara berlangsung pada saat jam 09.00 WIB. untuk menggali informasi tentang kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.





Inilah bentuk-bentuk kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 13 Malang:

1. Metode ceramah



Guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Anak-anak memperhatikan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran saat berlangsung. Ada yang aktif bertanya, mendengarkan. Pada saat itu materi yang dijelaskan tentang masa pra aksara di Indonesia.

2. Metode diskusi



Pada hari jum'at 8 April 2017 pukul 07.15 WIB, peneliti menelusuri sudut kelas dan mengamati cara guru mengajar dengan menggunakan metode yang bermacam-macam salah satunya menggunakan metode Diskusi. guru menggunakan metode diskusi yang mana metode pengajaran guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid dan mereka diberi kesempatan untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Materi yang di diskusikan pada saat itu adalah pada zaman pra aksara di Indonesia. Disini murid dapat menyampaikan pendapatnya dan menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul dan mengajukan saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi. Peserta didik sangat menyimak dan mendengarkan guru yang sedang menerangkan materi pelajaran



3. Metode tanya jawab

Siswa-siswi sangat antusias ketika metode pembelajaran berlangsung dengan diskusi dan juga tanya jawab.



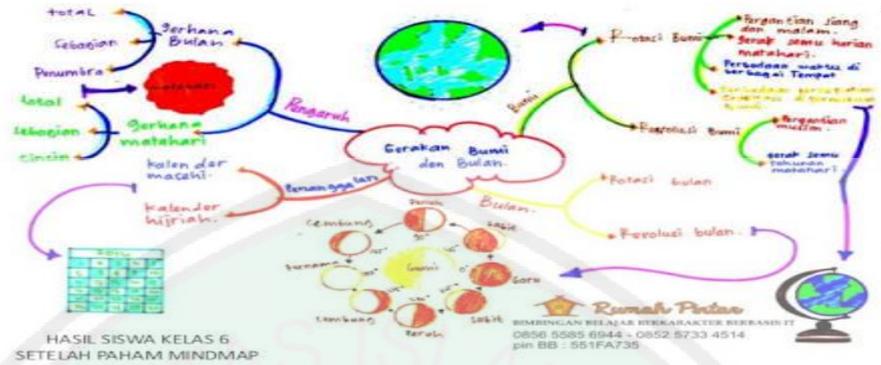
4. Metode Presentasi

Salah satu siswa maju mempresentasikan hasil diskusinya lalu di berikan kesempatan pada temannya untuk memberikan pendapat atau pertanyaan.



5. Membuat Mind map/peta konsep

Jadi siswa ditugaskan untuk membuat peta konsep tujuannya agar mengetahui konsep-konsep materi yang nantinya akan dipelajari.



6. Skill grouping IPS

Pada saat jam pelajaran selesai di sekolah ini terdapat kegiatan penunjang lainnya yaitu kegiatan skill grouping IPS dimana peneliti melihat bagaimana cara membuat produk tersebut dari bahan bekas.

Membuat tudung saji



Pada hari selasa 25 April 2017 peneliti kembali mewawancarai salah satu guru IPS yaitu Ibu Asli Nuruniyah S.Pd





Sebelum berakhirnya wawancara peneliti menyempatkan menggali informasi kepada siswi kelas VII SMPN 13 Malang Mia Kelas VII A dan teman-temannya.



